

**PROGRAM SEKOLAH DALAM MEMBANGUN KARAKTER RELIGIUS  
PADA PESERTA DIDIK DI SMA SWASTA TUNAS BANGSA  
KECAMATAN BAGAN SINEMBAH  
KABUPATEN ROKAN HILIR**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**DEWI HARNUM**

NIM. 2020100103

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

**PROGRAM SEKOLAH DALAM MEMBANGUN KARAKTER RELIGIUS  
PADA PESERTA DIDIK DI SMA SWASTA TUNAS BANGSA  
KECAMATAN BAGAN SINEMBAH  
KABUPATEN ROKAN HILIR**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**DEWI HARNUM**

**NIM. 2020100103**

**Pembimbing I**

  
**Dr. Anhammi, M.Ag. M.Pd**  
**NIP. 197207021998032003**

**Pembimbing II**

  
**Muhammad Yusuf Pulungan, M.A**  
**NIP. 197405271999031003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n. **DEWI HARNUM**  
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Juni 2024  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan  
Ahmad Addary Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

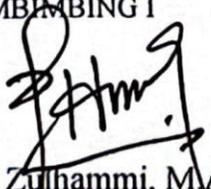
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n. Dewi Harnum yang berjudul "**Program Sekolah dalam Membangun Karakter Religius pada Peserta Didik di SMA Swasta Tunas Bangsa Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

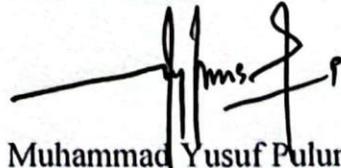
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

  
Dr. Zulhammi, M.Ag., M.pd.  
NIP. 197207021998032003

PEMBIMBING II

  
Muhammad Yusuf Pulungan, M.A.  
NIP. 197405271999031003

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DEWI HARNUM  
NIM : 2020100103  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Judul Skripsi : **Program Sekolah dalam Membangun Karakter Religius pada Peserta Didik di SMA Swasta Tunas Bangsa Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 03 Juli 2024

Saya yang menyatakan,



DEWI HARNUM  
NIM. 2020100103

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DEWI HARNUM  
NIM : 2020100103  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: **“Program Sekolah dalam Membangun Karakter Religius pada Peserta Didik di SMA Swasta Tunas Bangsa Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir”** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 03 Juli 2024  
Pembuat Pernyataan



DEWI HARNUM  
NIM. 2020100103

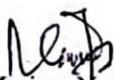


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

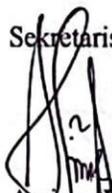
**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : DEWI HARNUM  
NIM : 2020100103  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Program Sekolah dalam Membangun Karakter Religius pada Peserta Didik di SMA Swasta Tunas Bangsa Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir

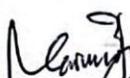
Ketua

  
Dr. Mariam Nasution, M.Pd.  
NIP. 197002242003122001

Sekretaris

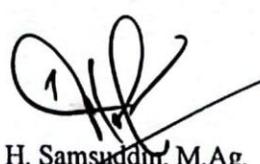
  
Asriana Harahap, M.Pd.  
NIP. 199409212020122009

Anggota

  
Dr. Mariam Nasution, M.Pd.  
NIP. 197002242003122001

  
Asriana Harahap, M.Pd.  
NIP. 199409212020122009

  
Muhammad Yusuf Pulungan, M.A.  
NIP.197405271999031003

  
Drs. H. Samsuddin, M.Ag.  
NIP.196402031994031001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI  
Tanggal : 16 Juli 2024  
Pukul : 09.00 WIB  
Hasil/Nilai : 82,25/A  
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

## **PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : **PROGRAM SEKOLAH DALAM MEMBANGUN KARAKTER RELIGIUS PADA PESERTA DIDIK DI SMA SWASTA TUNAS BANGSA KECAMATAN BAGAN SINEMBAH KABUPATEN ROKAN HILIR**

**Nama** : **DEWI HARNUM**

**NIM** : **2020100103**

**Fakultas/Jurusan** : **Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan  
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidempuan, 5 Juli 2024

Dekan

Dr. Delya Hilda, M.Si

NIP 19720920 200003 2 002

## ABSTRAK

**NAMA** : DEWI HARNUM  
**NIM** : 2020100103  
**Fak/Jur** : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
**JUDUL** : Program Sekolah dalam Membangun Karakter Religius pada Peserta Didik di SMA Swasta Tunas Bangsa Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir

Latar belakang masalah peneliti ingin menemukan penerapan program sekolah di SMA Swasta Tunas Bangsa Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir, SMA Swasta Tunas Bangsa memprogramkan berbagai kegiatan keagamaan yang memberikan dampak terhadap karakter religius pada peserta didik. Penelitian ini mengkaji tentang program sekolah dalam membangun karakter religius pada peserta didik. Rumusan masalah penelitian ini adalah apa saja yang diterapkan dalam membangun karakter religius pada peserta didik di SMA Swasta Tunas Bangsa Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir? dan apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat terhadap penerapan program sekolah dalam membangun karakter religius pada peserta didik di SMA Swasta Tunas Bangsa Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir? Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara secara langsung kepada Kepala Sekolah, Guru Pembina Program Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik SMA Swasta Tunas Bangsa, serta didukung oleh data dokumentasi yang relevan terhadap masalah yang dideskripsikan. Selanjutnya, penelitian dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa ada beberapa program sekolah yang diterapkan diantaranya yaitu, kegiatan tahfiz, pelatihan khutbah, program tahsin, tahlil dan istgatsah, dan perayaan hari besar Islam, dengan mengikuti alur GPDCA *Cycle*, yaitu *Goal* (Tujuan), *Plan* (Perencanaan), *Do* (Pelaksanaan), *Check* (Evaluasi), *Act* (Tindak Lanjut). Faktor pendukung penerapan program sekolah di SMA Swasta Tunas Bangsa adalah faktor dukungan dari pihak sekolah yang menyediakan fasilitas, faktor motivasi dari guru dan orangtua, sedangkan faktor penghambat penerapan program sekolah adalah kurangnya waktu untuk pelaksanaan program keagamaan, faktor lingkungan yang kurang mendukung, dan faktor guru pembina tidak dalam bidangnya.

**Kata kunci:** Program Sekolah, Karakter Religius, Peserta Didik

## ABSTRACT

**NAME** : DEWI HARNUM  
**NIM** : 2020100103  
**Faculty/Jur** : Tarbiyah and Teacher Training/PAI  
**TITLE** : **School Program in Building Religious Character in Students at Tunas Bangsa Private High School, Bagan Sinembah District, Rokan Hilir Regency.**

*Background of the problem. The researcher wants to find the application of the school program in Tunas Bangsa Private High School, Bagan Sinembah District, Rokan Hilir Regency, Tunas Bangsa Private High School programs various religious activities that have an impact on the religious character of students. This research examines school programs in building religious character in students. The formulation of the research problem is what is applied in building religious character in students at Tunas Bangsa Private High School, Bagan Sinembah District, Rokan Hilir Regency? and what are the supporting and inhibiting factors in implementing school programs in building religious character in students at Tunas Bangsa Private High School, Bagan Sinembah District, Rokan Hilir Regency? The data collection method used was direct observation and interviews with the Principal, School Program Supervisor, Islamic Religious Education Teacher, and Tunas Bangsa Private High School students, and supported by documentation data relevant to the problem described. Next, the research was analyzed using the Miles and Huberman model of qualitative descriptive analysis method which consists of data reduction, data presentation and conclusions. The results of the research show that there are several school programs implemented, including tahfiz activities, sermon training, tahsin, tahlil and istgatsah programs, and Islamic holiday celebrations, by following the flow of the GPDCA Cycle, namely Goal (Purpose), Plan (Planning), Do (Implementation), Check (Evaluation), Act (Follow-up). Supporting factors for implementing school programs at Tunas Bangsa Private High School are support factors from the school which provides facilities, motivation factors from teachers and parents, while inhibiting factors for implementing school programs are lack of time for implementing religious programs, environmental factors that are less supportive, and teacher factors. the builder is not in his field.*

**Keywords:** *School Program, Religious Character, Students*

## خلاصة

اسم الملخص: ديوي هارنوم

نيم: ٢٠٢٠١٠٠١٠٣

الكلية/الجور: التربية وتدريب المعلمين

العنوان: البرنامج المدرسي في بناء الشخصية الدينية لدى الطلاب في مدرسة توناس بانجسا الثانوية الخاصة، منطقة باغان سينمباه، مقاطعة روكان هيلير

يريد العثور على تطبيق البرنامج المدرسي في مدرسة توناس بانغسا الثانوية الخاصة، منطقة باغان سينمباه، روكان هيلير ريجنسي، برامج مدرسة توناس بانغسا الثانوية الخاصة الأنشطة الدينية المختلفة التي لها تأثير على الطابع الديني للطلاب. يتناول هذا البحث البرامج المدرسية في بناء الشخصية الدينية لدى الطلاب

أما صياغة مشكلة البحث فهي ما الذي يتم تطبيقه في بناء الشخصية الدينية لدى الطلاب في مدرسة توناس بانجسا الثانوية الخاصة بمنطقة باغان سينمباه بولاية روكان هيلير؟ وما هي العوامل الداعمة والمعوقة في تنفيذ البرامج المدرسية في بناء الشخصية الدينية لدى الطلاب في مدرسة توناس بانجسا الثانوية الخاصة، منطقة باغان سينمباه، منطقة روكان هيلير؟

كانت طريقة جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة المباشرة والمقابلات مع مدير المدرسة، ومشرف برنامج المدرسة، ومدرس التربية الدينية الإسلامية، وطلاب مدرسة توناس بانغسا الثانوية الخاصة، ودعمها ببيانات التوثيق ذات الصلة بالمشكلة الموصوفة. بعد ذلك، تم تحليل البحث باستخدام نموذج مايلز وهوبرمان لأسلوب التحليل الوصفي النوعي الذي يتكون من تقليل البيانات وعرض البيانات والاستنتاجات

تظهر نتائج البحث أن هناك العديد من البرامج المدرسية المنفذة، بما في ذلك أنشطة التحفيز، والتدريب على الخطبة، ، وهي GPDCA وبرامج التهليل والتهلل والاستغاة، واحتفالات الأعياد الإسلامية، من خلال متابعة تدفق دورة الهدف (الغرض)، الخطة ( التخطيط)، القيام (التنفيذ)، التحقق (التقييم)، التصرف (المتابعة). العوامل الداعمة لتنفيذ البرامج المدرسية في مدرسة توناس بانغسا الثانوية الخاصة هي عوامل الدعم من المدرسة التي توفر المرافق، وعوامل التحفيز من المعلمين وأولياء الأمور، في حين أن العوامل المثبطة لتنفيذ البرامج المدرسية هي ضيق الوقت لتنفيذ البرامج الدينية، والعوامل البيئية التي تكون أقل عوامل داعمة، ومعلمة للبانى ليس في مجاله

**الكلمات المفتاحية:** البرنامج المدرسي، الشخصية الدينية، الطلاب

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan dan ilmu pengetahuan untuk dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad Saw, yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan kepada jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan, dengan ucapan *Allahumma Shalli 'ala Syaidinaa Muhammad wa'ala alihi washabihi ajama'in*. Alhamdulillah Penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini, "**Program Sekolah dalam Membangun Karakter Religius pada Peserta Didik di SMA Swasta Tunas Bangsa Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir**", ini disusun untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, tantangan dalam melaksanakan penulisan Skripsi yang disebabkan Penulis mengalami berbagai hambatan dan literature yang ada pada Penulis, akan tetapi berkat kerja keras, kesabaran, bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak semua pihak akhirnya Skripsi ini dapat diselesaikan, Penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Zulhammi, M.Ag, M.Pd Pembimbing I dan Bapak Muhammad Yusuf Pulungan, M.A Pembimbing II yang selalu berkenaan meluangkan waktunya

dan selalu bersemangat dalam memberikan bimbingan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Akademi dan Pengembangan Lembaga UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Dr. Anhar, M.A Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan. Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama. Bapak Ali Murni, M.A.P. selaku Kepala Biro Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta staf yang tiada henti-hentinya memeberikan dukungan dan motivasi kepada Penulis selama proses pembuaatan Skiripsi hingga selesainya Skripsi ini.
5. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I, M.Pd. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang tiada henti-hentinya memeberikan dukungan dan motivasi kepada Penulis selama proses pembuatan Skiripsi hingga selesainya Skripsi ini.
6. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan dan motivasi kepada Penulis selama proses pembuaatan Skiripsi hingga selesainya Skripsi ini.

7. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan yang tiada henti-hentinya memeberikan dukungan dan motivasi kepada Penulis selama dalam perkuliahan.
8. Terimakasih kepada Kepala Sekolah SMA Swasta Tunas Bangsa dan Tenaga Pendidik, serta peserta didik di SMA Swasta Tunas Bangsa yang telah memberikan izin dan bantuannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teristimewa ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada Ayah tercinta Anwar dan Ibunda Sumarni Kudadiri atas doa tanpa henti, atas cinta dan kasih sayangnya yang begitu dalam tiada bertepi, cucuran keringat, atas motivasi yang selalu mengingatkan Penulis agar selalu bersabar, menjaga kesehatan dan ibadah, serta pengorbanan yang tidak ternilai kepada Penulis selama proses pendidikan hinga Penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
10. Tak kalah istimewa ucapan terimakasih Penulis sampaikan kepada dua saudara kandung saya, Fauzi Akmal, S.E. (Abang) dan Mila Sari (Adik) yang merupakan sumber semangat selama Penulis menyelesaikan skripsi ini dan telah banyak berkontribusi dalam proses pendidikan Penulis, semoga keluarga Penulis selalu dalam lindungan Allah Swt.
11. Kepada ibu Darni Susilawati, S.Pd. dan Bapak Halim Dalimunthe terimakasih atas dukungan yang diberikan kepada Penulis dan juga tidak pernah lupa untuk menasehati Penulis agar selalu semangat pantang menyerah dalam menyelesaikan pendidikan hingga selesainya skripsi ini.

12. Ali Musbar Rambe, terimakasih telah menjadi salah satu penyemangat, pendengar keluh kesah selama penyelesaian skripsi ini. Terimakasih karena selalu bersedia menemani dan mendukung saya hingga saat ini.
13. Untuk sahabat-sahabat Penulis Mardiah, Nurhalimah Nasution, Asni Wati Harahap, Aisyah, Julfa Arecka, Yunita Sukma Nasution yang juga turut memberi support dan sarana kepada Penulis, baik berupa diskusi, motivasi maupun bantuan buku-buku, yang berkaitan dengan penyelesaian Skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan dan bantuannya kepada Penulis. Akhirnya Penulis mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah Swt, atas karunia-Nya Penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Harapan Penulis semoga Skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan Penulis. Aamiin yarobbal aalamiin. Penulis juga menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan, dan pengalaman Penulis, oleh karena itu Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan Skripsi ini. Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Padangsidempuan, 16 Juli 2024

Penulis

DEWI HARNUM  
NIM. 2020100103

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan

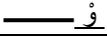
Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lai dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	ṣad	ṣ	s (dengantitikdibawah)
ض	ḏad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monofong dan vokal rangkap atau diftong.

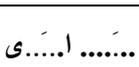
1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah danya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alifatauyah	ā	a dangaris atas
	Kasrah dan danya	ī	I dangaris di bawah
	ḍommah dan wau	ū	u dangaris di atas

## C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirkatanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

#### **D. *Syaddah (Tasydid)***

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

#### **E. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ّ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

#### **F. Hamzah**

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

#### **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat

yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

#### **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

#### **I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

LEMBAR PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK ..... i

KATA PENGANTAR..... iv

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN ..... viii

DAFTAR ISI..... xii

DAFTAR TABEL ..... xiv

DAFTAR LAMPIRAN ..... xv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	9
C. Batasan Istilah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Masalah.....	12
F. Manfaat Penelitian .....	13
G. Sistematika Pembahasan .....	14

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

<b>A. Landasan Teori .....</b>	<b>16</b>
<b>1. Karakter Religius.....</b>	<b>16</b>
a. Pengertian karakter.....	16
b. Pengertian karakter religius.....	17
c. Pengertian pendidikan karakter.....	18
d. Tujuan pendidikan karakter.....	20
e. Tahapan pengembangan karakter siswa.....	22
f. Faktor pendukung dan penghambat perkembangan pendidikan karakter .....	24
g. Prinsip pengembangan karakter .....	24
h. Indikator karakter religius .....	26
<b>2. Program Sekolah.....</b>	<b>29</b>
a. Pengertian program sekolah.....	29
b. Program sekolah dalam membangun karakter religius peserta didik .....	33
c. Merancang program sekolah.....	34

d. Metode dalam membangun karakter religius pada peserta didik di sekolah.....	35
<b>B. Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>36</b>

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	42
B. Jenis Penelitian.....	42
C. Subjek Penelitian .....	43
D. Sumber Data.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	47
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	48

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum .....	50
1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta Tunas Bangsa Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir.....	50
2. Visi Misi Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta Tunas Bangsa Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir.....	51
3. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	51
4. Keadaan Guru.....	53
B. Temuan Khusus.....	55
1. Penerapan Program Sekolah dalam Membangun Karakter Religius pada Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta Tunas Bangsa Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir.....	55
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat terhadap Penerapan Program Sekolah dalam Membangun Karakter Religius pada Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta Tunas Bangsa Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir.....	80
C. Analisis Hasil Penelitian .....	84
D. Keterbatasan Penelitian .....	86

### **BAB V PENUTUP**

A. KESIMPULAN .....	88
B. SARAN .....	89

### **DAFTAR PUSTKA**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel. I Sarana dan Prasarana .....	52
Tabel. II Dara Guru .....	53

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I Pedoman Observasi

Lampiran II Pedoman Wawancara

Lampiran III Transkrip Hasil Wawancara

Lampiran IV Dokumentasi

Lampiran V Surat Izin Riset

Lampiran VI Surat Balasan Riset

Lampiran VII Pengesahan Judul

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Karakter ialah ciri khas seseorang dengan cara berfikir dan berperilaku. Karakter yang baik dapat mempengaruhi dan mengarahkan seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan hal-hal baik. Mengingat karakter sangat penting, tidak heran jika pemerintah selalu berupaya untuk menciptakan peserta didik yang berkarakter baik. Kejadian yang ada di masyarakat ternyata menunjukkan sesuatu yang tidak selaras dengan tujuan pemerintah. Para peneliti pendidikan berpendapat bahwa kualitas pendidikan di Indonesia menurun. Salah satu penyebabnya adalah menurunnya sikap dan moral.

Saat ini banyak peserta didik yang berperilaku tidak sopan santun dan cenderung tidak perhatian terhadap lingkungan. Perilaku negatif yang sering terjadi seperti kebiasaan bolos, miras dan narkoba, kekerasan dan tindak anarkis, mencontek saat ujian, pencurian, tawuran antar pelajar, seks bebas, penyimpangan seksual, dan tindak asusila serta pelanggaran hukum lainnya sering terjadi pada dunia pendidikan di Indonesia. Dengan kondisi turunnya karakter di Indonesia saat ini, pendidikan karakter perlu dan penting untuk diterapkan serta ditingkatkan.<sup>1</sup>

Pada kenyataannya banyak orangtua memilih untuk lebih mementingkan ranah kecerdasan otak daripada ranah karakter. Tidak dapat dipungkiri bahwa banyak orangtua tidak berhasil dalam mengembangkan dan mendidik karakter

---

<sup>1</sup> Ega Nasrudin et al., "Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMA Negeri 3 Bandung", *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 14 No. 1 (2023), hlm. 12.

anaknya karena berbagai urusan kesibukan pekerjaan dan karir dan hanya fokus kepada aspek kognitif anak. Pada aspek rasa dan ranah afektif anak sering kali terabaikan. Namun demikian kegagalan ini sebenarnya dapat diberikan koreksi dengan memberikan pendidikan karakter di sekolah. Karakter religius pada dasarnya menyangkut kehidupan batin manusia, karena karakter religius merupakan karakter yang memuat kesadaran batin manusia dalam beragama dan pengalaman batin seseorang dalam menghayati agamanya. Bentuk-bentuk karakter religius seperti bersikap dan berperilaku yang patuh dalam melaksanakan ibadah agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>2</sup>

Tantangan kedepannya yang akan dihadapi pendidikan Islam semakin besar dan kompleks. Meninjau kondisi pendidikan Islam saat sekarang ini asal tantangan yang dihadapi berasal dari wilayah internal dan eksternal pendidikan. Tantangan internal adalah tantangan yang ada pada wilayah komponen dan sistem pendidikan Islam itu sendiri. Beberapa hal yang merupakan tantangan pada wilayah internal pendidikan Islam diantaranya yakni:

1. Terkait pencapaian dan keberhasilan standar nasional pendidikan, yaitu standar isi, standar proses, kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pendanaan, dan standar penilaian.
2. Pertumbuhan penduduk Indonesia itu sendiri.
3. Persoalan pendidikan karakter.

---

<sup>2</sup> Samsul Susilawati, "Pembelajaran Yang Menumbuhkembangkan Karakter Religius Pada Anak Usia Dini," *Aulad: Journal on Early Childhood* 3, no. 1 (April 23, 2020): hlm. 15.

#### 4. Paradigma yang kurang tepat dalam memahami kurikulum.

Untuk tantangan eksternal yang dihadapi pendidikan Islam lebih mengarah kepada tantangan masa depan, di antaranya yakni:

1. Kebutuhan dan tuntutan masa depan.
2. Persepsi publik.
3. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>3</sup>

Pembelajaran agama Islam sangat penting ada di sekolah karena bisa mencetak akhlak dan karakter positif yang menuju ke arah ajaran agama Islam, yakni menciptakan karakter yang berbudi luhur. Hal ini sudah menjadi dasar orang muslim bahwa hal penting dalam Pendidikan Agama Islam adalah orang yang mempunyai *akhlakul karimah* yakni akhlak yang tinggi, sebagaimana Rasulullah saw, membawa misi untuk menyempurnakan akhlak umat manusia. Menyiapkan peserta didik untuk kehidupan dunia akhirat dan dalam dunia kerja yang profesional.<sup>4</sup>

Menanamkan moral adalah nilai-nilai yang menjadi acuan seseorang untuk berperilaku dengan lingkungannya. Salah satu contoh kegiatan yang bisa dilakukan untuk meningkatkan moral peserta didik di sekolah adalah dengan mengadakan program sekolah, yakni suatu kegiatan yang mengajak untuk berbuat kebaikan dan mencegah kepada kemungkaran, sebagaimana firman Allah Swt. Qs. Ali Imran (3) ayat 110:

---

<sup>3</sup> Lalu Abdurrahman Wahid and Tasman Hamami, "Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Dan Strategi Pengembangannya Dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Masa Depan" Vol. 8 No. 1 (2021): hlm. 26.

<sup>4</sup> Irpan Taopik Ramdani, dkk, "Pengaruh Pengajian Rutin Sekolah Terhadap Karakter Religius Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Komputer Dan Jaringan Di SMK Plus Qurrota A'yun Samarang Garut", *Jurnal Ilmiah*, Vol. 3 No. 2 (2023), hlm. 431.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
 وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ  
 وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

*Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.<sup>5</sup>*

Penguatan pendidikan karakter dapat ditanamkan bagi peserta didik dengan memadukan pada semua jenjang pendidikan. Pendidikan karakter merupakan proses memberikan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Nilai-nilai yang dimaksud adalah nilai-nilai positif yang akan menarik peserta didik untuk berperilaku baik. Berbekal nilai-nilai yang kuat diharapkan peserta didik mudah untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Generasi bangsa yang mempunyai moralitas rendah seringkali menjadi pemicu masalah dalam masyarakat. Keadaan seperti ini menimbulkan pandangan masyarakat yang menilai pendidikan tidak mumpuni dalam membangun karakter siswa, terlebih lagi banyak tayangan berita yang memuat berbagai perilaku amoral peserta didik seperti *bulliying*, perkelahian antar pelajar, pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, bunuh diri, dan perbuatan amoral lainnya. Keadaan ini menimbulkan rasa kecewa masyarakat terhadap dunia pendidikan.

---

<sup>5</sup> QS. Ali Imran (3): 110

Pendidikan karakter menjadi harapan besar bagi masyarakat, mengingat saat ini sering terjadi perilaku menyimpang. Banyaknya permasalahan moralitas di bangsa ini membuktikan bahwa pendidikan karakter yang terdapat di berbagai nama belum efektif. Tidak ada bukti ilmiah yang menunjukkan bahwa semakin banyak peserta didik memperoleh materi maka akan baik pula karakternya. Meskipun peserta didik menerima kurikulum pendidikan karakter, misalnya pendidikan agama Islam, akhlak dan dogma, pendidikan kewarganegaraan, namun masalah moralitas tidak berkurang. Sekolah telah memenuhi kewajiban untuk memberikan mata pelajaran pendidikan agama Islam, budi pekerti, namun kenyataannya perilaku seperti sifat jujur, religiusitas, kepercayaan, kegigihan, tanggungjawab, dan gotong royong masih sering menemukan kendala dalam penerapannya.<sup>6</sup>

Jadi, pendidikan karakter dalam pandangan Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik untuk mencetak kepribadian peserta didik dan membentuk moral, etika dan rasa berbudaya yang baik serta berakhlakul karimah, yang menciptakan kemampuan peserta didik terhadap keputusan baik dan buruk serta mengimplementasikan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan cara melakukan pendidikan, pengajaran, bimbingan serta pelatihan yang berpedoman pada Al-Qur'an dan hadis. Akhlak mulia akan terwujud pada diri seseorang apabila ia memiliki aqidah dan syariah yang benar. Seseorang yang memiliki iman yang benar pasti akan terealisasi pada sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Orang

---

<sup>6</sup> Benny Prasetya et al., *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah* (Malang: Acamedia Publication, 2021), hlm. 2.

yang memiliki iman yang baik kepada Allah Swt. ia akan takut terhadap Allah dengan melakukan perintahNya dan menjauhi laranganNya, kemudian ia akan selalu berbuat baik dan menjauhi perbuatan tercela.

Tujuan pendidikan karakter dalam pandangan Islam adalah menjadikan manusia yang berakhlak baik. Dalam hal ini yang menjadi tolak ukurnya ialah akhlak Nabi Muhammad saw, dan yang menjadi landasan pembentukan karakter adalah Al-Qur'an. Tetapi kita harus sadar tidak ada manusia yang menyerupai akhlaknya dengan Nabi Muhammad saw.<sup>7</sup> Peserta didik yang dekat dengan nilai-nilai religius biasanya mempunyai konsep diri yang positif. Dari masa perpindahan mulai kanak-kanak hingga remaja, karakter religius yang mereka miliki berperan signifikan. Mereka cenderung lebih tenang, mudah diajak bicara relatif terjaga dari perilaku menyimpang, lebih dekat dengan keluarga terutama orangtua. Peserta didik yang memiliki karakter religius lebih mudah menentukan tujuan hidup dan memilih cara yang benar untuk mencapainya. Sekolah biasanya mempunyai program yang membangun karakter religius peserta didik, disamping itu ada juga lembaga pendidikan yang memilih jalur umum, sehingga pengembangan karakter religius peserta didik bersifat terbuka dan bisa diimplementasikan peserta didik dengan latar belakang agama.<sup>8</sup>

Membangun karakter pada anak terutama karakter religius harus dilakukan sejak dini karena ada harapan menjadi penerus bangsa yang berakhlakul

---

<sup>7</sup> Mohamad Syarif Sumantri, *Pengembangan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021), hlm. 65.

<sup>8</sup> Anna Farida, *Pilar-Pilar Pembangunan Karakter Remaja* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2018), hlm. 39.

karimah. Ada proses cara yang dapat mengintegrasikan sekolah, keluarga, dan lingkungan. Adanya komunikasi antara keluarga, pihak sekolah dan masyarakat dapat menciptakan lingkungan belajar kondusif. Dalam mata pelajaran dan kegiatan sekolah harus tercakup pendidikan sekolah. Tenaga pendidik harus memperhatikan dan mendidik peserta didik untuk berakhlak baik.

Pembentukan karakter dapat dilakukan dengan dengan sebuah sistem. Melalui sistem yang dirancang tersebut sekolah bisa menghasilkan peserta didik memiliki nilai karakter yang baik. Jenis karakter yang diterapkan ada empat, yakni pendidikan karakter berbasis religius, pendidikan karakter berbasis nilai budaya, pendidikan karakter berbasis lingkungan, pendidikan karakter berbasis potensi diri. Penguatan karakter religius dapat mengembangkan nilai-nilai religius peserta didik, meliputi nilai ibadah, akhlak, kedisiplinan, dan keteladanan.<sup>9</sup>

SMA Swasta Tunas Bangsa merupakan sekolah yang berbasis umum yang jumlah peserta didiknya adalah 648 dan memiliki karakter yang berbeda-beda, ada siswa yang memiliki karakter baik dan ada juga sebagian siswa yang memiliki karakter yang kurang baik. Perbedaan ini tidak terlepas dari lingkungan mereka tinggal yang berasal dari keluarga yang beragam. Sekolah tersebut merupakan sekolah yang sangat memperhatikan karakter siswanya. Namun tawuran antar pelajar, *bulying*, siswa yang bersikap rasis, hal-hal seperti itu masih sering terjadi di sekolah tersebut. Memang tidak dapat

---

<sup>9</sup> Metrahultikultura and Dyah Kumalasari, "Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Program Sertifikat Keagamaan Bagi Peserta Didik", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 5 No. 1 (2023), hlm. 2.

menutup kemungkinan di sebuah sekolah tidak mungkin tidak ada yang namanya problematika, namun hal tersebut menandakan peserta didik di sekolah tersebut sedang mengalami delegasi moral.

Berdasarkan permasalahan yang ada di SMA Swasta Tunas Bangsa ada beberapa upaya yang dilakukan perangkat sekolah dalam menanggulangi permasalahan ini seperti, berusaha mengembangkan program-program yang mendorong peserta didik agar berkarakter, khususnya berkarakter religius dan disiplin. Program sekolah yang peneliti maksud dalam pembahasan ini adalah kegiatan di luar jam pelajaran yaitu:

1. Tahfiz Al-Qur'an
2. Pelatihan Khutbah
3. Program Tahsin
4. Tahlil dan Istigatsah
5. Perayaan Hari Besar Islam (PHBI)

Kegiatan tersebut merupakan program yang dirancang oleh kepala sekolah dan stafnya untuk membangun karakter religius peserta didik di SMA Swasta Tunas Bangsa Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir.

Sering kita temukan sekolah-sekolah yang mementingkan kuantitas saja tanpa mementingkan kualitas dari peserta didiknya, namun SMA Swasta Tunas Bangsa adalah sekolah yang menjadikan kualitas sebagai tolak ukur dari pencapaian tujuan pendidikan. Kebanyakan dari peserta didik di sekolah tersebut aktif dalam mengikuti program-program yang dibuat oleh sekolah dan ada juga siswa yang tidak aktif dalam mengikuti program-program tersebut di

atas, tetapi siswa yang tidak aktif dalam kegiatan tersebut memiliki pengetahuan tinggi sehingga hanya *active learning* saja.<sup>10</sup> Persoalan-persoalan yang terjadi dalam dunia pendidikan adalah masalah pelaksanaan pendidikan karakter yang bertujuan untuk membangun karakteristik peserta didik di sekolah, baik itu dari pihak pendidik atau yang dididik yakni peserta didik, karena pendidikan di sekolah merupakan tonggak awal untuk menyadarkan peserta didik tentang pentingnya pendidikan karakter. Salah satu tujuan dilakukannya penelitian ini ialah untuk mengetahui program pendidikan karakter religius yang dikembangkan di sekolah tersebut. Cara pembiasaan merupakan salah satu cara efektif untuk pembentukan dan pembinaan karakter religius siswa.<sup>11</sup>

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“PROGRAM SEKOLAH DALAM MEMBANGUN KARAKTER RELIGIUS PADA PESERTA DIDIK DI SMA SWASTA TUNAS BANGSA KECAMATAN BAGAN SINEMBAH KABUPATEN ROKAN HILIR”**

## **B. Batasan Masalah**

Karena luasnya permasalahan yang ada dalam penelitian ini dan keterbatasan waktu penelitian, oleh karena itu peneliti hanya memfokuskan masalah penelitian pada kajian program-program yang dilakukan SMA Swasta Tunas Bangsa dalam membangun karakter religius pada peserta didik.

---

<sup>10</sup> Fauzy Akmal, Guru Pembina Keagamaan, *Observasi Awal* (Bagan Sinembah, 29 Oktober 2023. Pukul 09.30 WIB)

<sup>11</sup> Salsabila and Sigit Priamolo, “Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Budaya Sekolah”, *Research and Thought of Islam Journal*, Vol. 4 No. 2 (2023): hlm. 100.

### C. Batasan Istilah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang memiliki makna campuran, demi menghindari kesalahpahaman, maka peneliti memberikan batasan istilah guna mempermudah dalam memahami penelitian dari penulis sendiri. Adapun batasan istilah tersebut diantaranya:

#### 1. Program Sekolah

Program sekolah adalah rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara berkesinambungan yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan, dan secara waktu pelaksanaannya biasanya panjang.<sup>12</sup>

Program sekolah dalam penelitian ini mengacu pada serangkaian kegiatan dan strategi yang dilakukan oleh SMA Swasta Tunas Bangsa untuk memperkuat pemahaman agama, nilai-nilai keagamaan, dan mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Program sekolah dalam konteks penelitian ini dapat mencakup berbagai kegiatan, seperti: tahfiz, khotib, memberantas huruf hijaiyah, belajar baca tulis Al-Qur'an, belajar musabaqoh tilawah Al-Qur'an.

#### 2. Karakter Religius

Asal kata religius adalah religi yang berasal dari bahasa inggris *religion* yang memiliki arti agama atau kepercayaan akan adanya suatu kekuatan sejati di atas manusia. Sedangkan religius yang berarti sifat religi yang melekat di diri seseorang. Religius adalah sikap dan perilaku yang taat dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap

---

<sup>12</sup> Shomedran, *Profesi Pendidikan Luar Sekolah (Telaah Terhadap Tenaga Pendidik, Kependidikan Dan Pekerja Sosial* (Palembang: Bening Media Publishing, 2021), hlm. 2.

pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius ini sangat penting bagi siswa dalam menghadapi perkembangan zaman dan kemunduran moral, dalam hal ini peserta didik diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.<sup>13</sup>

Karakter religius adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebijakan yang berlandaskan ajaran-ajaran agama Islam. Karakter religius merupakan sikap dan tingkahlaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama Islam, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>14</sup>

Menurut Glock dan Starck dalam Mukhlis Fahrudin dimensi karakter religius meliputi lima dimenasi meliputi ideologi (keyakinan), ritualistik (praktik), intelektual (pengetahuan), eksperensial (pengalaman), dan konsekuensi (pengamalan).<sup>15</sup>

Karakter religius dalam penelitian ini meliputi praktik agama (ritualistik), dan pengalaman (eksperensial). Indikator karakter religius yaitu: taat kepada Allah Swt, mempunyai rasa syukur, ikhlas, sabar, tawakal, qanaah, percaya diri.

---

<sup>13</sup> Sukatin and Shoffa Saifillah Al-Faruq, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 148.

<sup>14</sup> Yundri Akhyar and Eli Sutrawati, "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Anak," *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 18, no. 2 (December 27, 2021): 138.

<sup>15</sup> Mukhlis Fahrudin, *Pola Pendidikan Karakter Religius Melalui Islamic Boarding School di Indonesia* (Pustaka Peradaban, 2023), hlm. 12.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan beberapa hal yang menjadi bahasan masalah pokok dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apasaja program sekolah yang diterapkan dalam membangun karakter religius pada peserta didik di SMA Swasta Tunas Bangsa Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat terhadap penerapan program sekolah dalam membangun karakter religius pada peserta didik di SMA Swasta Tunas Bangsa Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir?

#### **E. Tujuan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah penulis paparkan, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa tujuan dari penelitian antara lain:

1. Untuk mengetahui program sekolah yang diterapkan dalam membangun karakter religius pada peserta didik di SMA Swasta Tunas Bangsa Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat terhadap penerapan program sekolah dalam membangun karakter religius pada peserta didik di SMA Swasta Tunas Bangsa Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat teoritis

- a. Menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai program-program sekolah yang dapat diterapkan dalam membangun karakter religius siswa dan serta maca-macam metode yang dapat diterapkan dalam membangun karakter religius siswa melalui penerapan program sekolah.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi peneliti

Sebagai bahan latihan untuk mengembangkan penalaran dan perpaduan antara ilmu yang diterima di bangku kuliah dengan kenyataan di lapangan, khususnya tentang program-program sekolah dalam membangun karakter religius siswa.

#### b. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi sekolah khususnya kepala sekolah, dalam mengetahui program-program sekolah yang dapat diterapkan di sekolah tersebut dalam membangun karakter religius siswa.

#### c. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan wawasan sekaligus kesempatan untuk mengembangkan karakter religius siswa

dengan menciptakan program-program dalam sekolah yang lebih variatif dan juga metode yang lain.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan gambaran secara umum terkait penelitian yang akan dilakukan. Maka sistematika pembahasan ini dibagi menjadi beberapa pembahasan sebagai berikut:

Pada bab I peneliti membahas mengenai latar belakang masalah yang mendasari dilakukan penelitian ini, menemukan suatu konflik maupun permasalahan sehingga menjadikan sebagai bahas penelitian yang akan dilakukan. Selain itu juga terdapat batasan masalah, batasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan

Pada bab II, peneliti membahas tentang tinjauan pustaka, yang meliputi landasan teori dan penelitian terdahulu, ini memberikan suatu gambaran mengenai suatu pengertian dan berbagai variabel maupun suatu permasalahan pada penelitian, serta penelitian terdahulu peneliti dapat membandingkan serta menemukan inspirasi dan ide baru dari kajian sebelumnya.

Pada bab III peneliti membahas tentang metodologi penelitian yang meliputi, jenis penelitian, waktu penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Pada bab IV membahas tentang hasil penelitian yang mencakup temuan umum dan temuan khusus, analisis hasil pembahasan dan keterbatasan penelitian.

Pada bab V adalah penutup, yang mencakup kesimpulan akhir dari hasil penelitian dan saran-saran penulis tentang topik kajian.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. Karakter Religius

###### a. Pengertian karakter

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani “*charassian*” yang berarti “*to mark*” memfokuskan bagaimana menerapkan nilai kebaikan dalam diri seseorang dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang berkarakter jelek adalah orang yang memiliki kepribadian tidak baik seperti tidak jujur, kejam, dan rakus. Sebaliknya orang yang berperilaku sesuai dengan kaidah moral disebut berkarakter mulia. Karakter merupakan bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, watak. Sedangkan berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat dan berwatak.<sup>1</sup>

Karakter sebagai pandangan subjektif terhadap kepribadian peserta didik yang berkaitan dengan ciri-ciri personalitas peserta didik yang bisa atau tidak bisa diterima oleh orang maupun sekelompok orang dan masyarakat luas. Karakter membedakan seorang peserta didik dengan peserta didik lainnya yang mencakup kepedulian dan perbuatan berdasarkan nilai etika, meliputi aspek kognitif, emosional, dan perilakunya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Ani Nur Aeni, *Pendidikan Karakter Untuk Mahasiswa PGSD* (Bandung: UPI Press, 2014), hlm. 22.

<sup>2</sup> Ahmad Khoiri et al., *Konsep Dasar Teori Pendidikan Karakter* (Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2023), hlm. 22.

## b. Pengertian karakter religius

Karakter adalah nilai-nilai yang identik pada hal baik yaitu mengetahui nilai kebaikan, keinginan berbuat baik dan melakukannya. Sederhananya, karakter adalah kualitas perilaku yang dipengaruhi oleh pola kebiasaan dalam berpikir, hati, dan tindakan.<sup>3</sup>

Secara istilah, pengertian karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona dalam jurnal *Jalie*, adalah “*A reliable inner disposition to respon to situations in a morally good way*” yang artinya sebuah watak atau sifat batin yang dapat diandalkan untuk menanggapi situasi dengan cara yang baik secara moral. Menurut Thomas Lickona, karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan.<sup>4</sup> Karakter adalah kualitas pribadi yang baik dalam arti mengetahui dan menghayati kebaikan, mau berbuat baik dan menampilkan kebaikan sebagai manifestasi kesadaran mendalam tentang nilai kebenaran dan kebaikan dalam kehidupan yang baik.<sup>5</sup>

Kata dasar religius adalah religi yang berasal dari bahasa Inggris *religion* sebagai bentuk kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan yang lebih besar di atas

---

<sup>3</sup> Intan Mayang Sahni Badry and Rini Rahman, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius,” *An-Nuha* 1, no. 4 (November 30, 2021): hlm. 574.

<sup>4</sup> M. Muizzuddin and Siska, “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Program *Full Day School* Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islamic Qon Gresik Kota Baru (GKB) Gresik,” *Jurnal of Applied Linguistics and Islamic Education* Volume 06, No. 01 (2022): hlm. 82.

<sup>5</sup> Syfaruddin, Asrul, and Mesiono, *Inovasi Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2012), hlm. 177.

manusia.<sup>6</sup> Karakter religius yang sudah dibahas di atas ialah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Dalam pengembangan nilai-nilai karakter religius pada lembaga pendidikan Islam, dilakukan melalui internalisasi nilai-nilai karakter yang menjadikan pribadi unggul dengan mengembangkan karakter religius. Kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, komunikatif, kontrol diri merupakan nilai-nilai akademik yang dikembangkan. Sedangkan keikhlasan, keteladanan, mencintai kebaikan, merupakan nilai-nilai kesadaran beragama. Pengembangan nilai-nilai akademik dan nilai-nilai religius tersebut, menggunakan prinsip keterpaduan *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* melalui pendekatan keteladanan dan pendekatan sistem.<sup>7</sup>

### c. Pengertian pendidikan karakter

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak (berkarakter) mulia.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Miftahul Jannah, "Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura.," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (December 27, 2019): hlm. 89.

<sup>7</sup> Muhklis Fahrudin, *Pola Pendidikan Karakter Religius Melalui Islamic Boarding School Di Indonesia* (Malang: CV. Pustaka Peradaban, 2022), hlm. 4.

<sup>8</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 4.

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu melibatkan aspek teori pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Menurut Thomas Lickona dalam Masnur Muslich, tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif, dan pelaksanaannya pun harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Dengan pendidikan karakter, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya.<sup>9</sup> Pendidikan karakter adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja dalam memfasilitasi dan membantu peserta didik untuk mengetahui hal-hal yang baik, mempunyai kemampuan intelektual, berpenampilan menarik, dan memiliki kemauan yang keras untuk memperjuangkan kebaikan dan keluhuran serta dapat mengambil keputusan secara bijak, sehingga ia mampu memberikan partisipasi positif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Hakikat pendidikan karakter adalah pendidikan yang membantu dan memfasilitasi tumbuh dan kembangnya peserta didik menjadi insan kamil.<sup>10</sup>

Karakteristik peserta didik adalah totalitas kemampuan dan perilaku yang ada pada pribadi mereka sebagai hasil dari interaksi antara pembawaan dengan lingkungan sosialnya.<sup>11</sup> Upaya yang dapat dilakukan untuk memotivasi peserta didik melakukan sesuatu yang mendorongnya menjadi insan kamil, diaplikasikan melalui guru di kelas

---

<sup>9</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), hlm. 29.

<sup>10</sup> Aisyah, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya* (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 10.

<sup>11</sup> Hamdan Hasibuan, *Landasan Dasar Pendidikan* (Padang: Penerbit Erka CV. Rumahkayu Pustaka Utama, 2020), hlm. 78.

dan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Motivasi yang dapat dilakukan terhadap peserta didik ialah, membuat siswa sadar akan pentingnya belajar, memberikan informasi tentang kekuatan upaya pembelajaran dan hasil yang dicapai, memberikan arahan yang tegas tentang kegiatan belajar, dan menyadarkan peserta didik bahwa sebuah kesuksesan membutuhkan usaha dan proses yang panjang.<sup>12</sup>

Tujuan pendidikan menurut Ibnu Miskawaih yaitu terbentuknya pribadi yang berakhlak mulia secara substansial dan esensial. Tercapainya tujuan pendidikan merupakan kiprah manusia untuk mencapai tujuan hidup yaitu kebajikan, kebahagiaan dan kesempurnaan. Agar tercapainya tujuan pendidikan, diperlukan fungsi lembaga pendidikan dalam memberikan pendidikan karakter kepada peserta didik. Fungsi pendidikan antara lain menanamkan nilai-nilai akhlak mulia pada aspek rohani, dan jasmani. Fungsi sosialisasi, dalam kehidupan perlu adanya sosialisasi dalam masyarakat agar terciptanya lingkungan yang rukun.<sup>13</sup>

d. Tujuan pendidikan karakter

Tujuan pendidikan dalam Al-qur'an ialah terealisasinya idealitas (cita-cita) Islam yang mencakup pengembangan kepribadian Muslim yang bersifat menyeluruh serta harmonis yang berdasarkan psikologis

---

<sup>12</sup> Irwan Saleh Dalimunthe, "School Strategic Programs And Student Efforts Fostering Achievement Motivation In Madrasah Aliyah Negeri," *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 6, no. 1 (2020): hlm. 136.

<sup>13</sup> Mohammad Sukron Mubin, "PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT IBNU MISKAWAIH DAN IMPLEMENTASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN MASA PANDEMI," *Reforma : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 9, no. 2 (December 11, 2020): hlm. 119.

dan fisiologis maupun yang mengacu kepada keimanan dan sekaligus berilmu pengetahuan secara berkesinambungan, sehingga terbentuklah manusia muslim yang panipurna yang bertawakkal secara total kepada Allah Swt. Sebagaimana firman-Nya dalam QS. Al- Dzariyat (51) ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: *Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.*<sup>14</sup>

Maksud dari ayat tersebut menurut tafsir Ibnu Katsir ialah. Sesungguhnya Aku menciptakan mereka agar Aku memerintahkan mereka untuk menyembahku, bukan karena Aku membutuhkan mereka. Ali bin Abi Thalhah meriwayatkan dari Ibnu Abbas tentang firmanNya: (melainkan supaya mereka menyembah-Ku) yaitu agar mereka mengakui penyembahan mereka terhadapKu, baik sukarela maupun terpaksa.

Tujuan pendidikan karakter secara umum ialah untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah kepada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta

---

<sup>14</sup> QS. Az-zariyat (51) ayat 56.

mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah atau madrasah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah atau madrasah, dan masyarakat sekitarnya. Budaya sekolah atau madrasah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah atau madrasah tersebut di mata masyarakat luas.<sup>15</sup>

e. Tahapan pengembangan karakter siswa

Pendidikan karakter mempunyai esensi dan arti yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia, warga masyarakat, dan warga negara yang baik.<sup>16</sup>

Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah memotivasi terciptanya anak-anak yang bermoral. Tumbuh dan kembangnya karakter yang baik akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang baik dan benar serta memiliki tujuan hidup. Orangtua dan lingkungan merupakan faktor yang mendukung dan berperan dalam membentuk karakter anak.

---

<sup>15</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 9.

<sup>16</sup> Asriana Harahap, "Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Kelas III SDIT Darul Hasan Padangsidimpuan," *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (January 28, 2020): hlm. 27.

Karakter dikembangkan melalui tiga tahap, yaitu pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Karakter tidak sebatas pengetahuan saja. Seseorang yang mempunyai pengetahuan kebaikan belum tentu bisa berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang ia punya, jika tidak terbiasa melakukan kebaikan. Dengan demikian diperlukan tiga komponen karakter yang baik yakni, pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), pengetahuan emosi (*moral feeling*), perbuatan bermoral (*moral action*). Hal ini dibutuhkan agar peserta didik atau warga sekolah yang terlibat dalam sistem pendidikan tersebut sekaligus dapat memahami, merasakan, menghayati, dan mengerjakan (mengamalkan) nilai-nilai kebaikan (moral).

Dimensi yang termasuk ke dalam *moral knowing* yang akan mengisi ranah kognitif adalah kesadaran moral (*moral awareness*), pengetahuan tentang nilai-nilai moral (*moral values*), penentuan sudut pandang (*perspective taking*), logika moral (*moral reasoning*), keberanian mengambil sikap (*decision making*), dan pengenalan diri (*self knowledge*). Penguatan aspek emosi peserta didik untuk menjadi manusia berkarakter (*moral feeling*). Penguatan ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan oleh peserta didik, yaitu kesadaran akan jati diri (*conscience*), percaya (*self esteem*), kepekaan terhadap derita orang lain (*emphaty*), cinta kebenaran (*loving the good*), pengendalian diri (*self control*), kerendahan hati (*humility*). *Moral action* merupakan tindakan atau perbuatan moral yang merupakan hasil

dari dua komponen karakter lainnya. Untuk mengetahui apa yang memotivasi individu dalam perbuatan yang baik (*act morally*) maka harus dilihat dari aspek lain yaitu kompetensi, keinginan, dan kebiasaan.<sup>17</sup>

f. Faktor pendukung dan penghambat perkembangan karakter siswa

Setiap pelaksanaan pengembangan karakter siswa yang dilakukan pasti terdapat faktor pendukung dan penghambat. Salah satu faktor pendukung pelaksanaan pengembangan karakter siswa yaitu buku pengetahuan, keinginan siswa, kegiatan keagamaan, sarana dan prasarana. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan pengembangan karakter siswa yaitu lingkungan, teman sebaya, *smartphone*, kesadaran diri, kurangnya pengawasan guru.<sup>18</sup>

g. Prinsip pengembangan pendidikan karakter

Prinsip pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan pendidikan karakter mengusahakan agar peserta didik mengetahui dan menerima nilai-nilai karakter sebagai milik peserta didik dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan mengenal, menilai pilihan, menentukan pendirian, kemudian menjadikan suatu nilai sesuai dengan kepercayaan diri. Prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan pendidikan karakter ialah:

---

<sup>17</sup> Sujak and Zainal Agib, *Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik Di Sekolah* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2022), hlm. 11.

<sup>18</sup> Melinda Pridayani and Ahmad Rivauzi, "Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 2 (2022): hlm. 334.

- 1) Berkelanjutan, maksudnya bahwa proses pengembangan nilai-nilai karakter merupakan sebuah proses panjang dari awal masuk sampai selesai peserta didik dari satuan pendidikan. Proses tersebut dimulai dari TK sampai kelas 3 SMP. Pendidikan karakter di SMA adalah kelanjutan merupakan kelanjutan dari proses yang telah terjadi selama 9 tahun. Sedangkan pendidikan karakter di Perguruan Tinggi masalah penguatan dan pematapan pendidikan karakter yang telah diperoleh di SMA.
- 2) Melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya satuan pendidikan mensyaratkan bahwa proses pengembangan karakter dilakukan melalui setiap mata pelajaran, dan dalam setiap kegiatan kurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler. Pengembangan nilai-nilai tersebut melalui berbagai mata pelajaran yang telah ditetapkan dalam standar isi.
- 3) Nilai tidak diajarkan tapi dikembangkan melalui proses belajar, materi nilai-nilai karakter bukanlah bahan ajar biasa. Tidak semata-mata bisa diperoleh sendiri atau diajarkan, tetapi lebih jauh diterapkan dalam proses belajar. Artinya, nilai-nilai tersebut tidak dijadikan pokok bahasan yang dikemukakan seperti halnya ketika mengajarkan suatu konsep, teori, prosedur, atau pun fakta seperti dalam mata kuliah atau pelajaran agama, bahasa Indonesia, sejarah, matematika, pendidikan jasmani dan kesehatan, seni kebudayaan, dan lain sebagainya. Materi pelajaran biasa digunakan sebagai bahan

atau media untuk mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik. Oleh karena itu pendidik tidak perlu merubah pokok bahasan yang sudah ada tetapi menggunakan nilai-nilai karakter. Pendidik juga tidak harus mengembangkan proses belajar khusus untuk mengembangkan nilai.

- 4) Proses pendidikan dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan, prinsip ini menyatakan bahwa proses pendidikan karakter dilakukan oleh peserta didik bukan pendidik. Pendidik harus menerapkan “Tut wuri handayani” dalam setiap tindakan yang ditunjukkan peserta didik. Prinsip ini juga menyatakan bahwa proses pendidikan dilakukan dalam suasana belajar yang menimbulkan rasa senang dan tidak indoktrinatif. Diawali dengan pengenalan terhadap pengertian nilai yang dikembangkan maka pendidik menuntun peserta didik agar secara aktif menumbuhkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik melalui berbagai kegiatan belajar yang terjadi di kelas, satuan pendidikan, dan tugas-tugas di luar satuan pendidikan.<sup>19</sup>

#### h. Indikator karakter religius

Ada beberapa nilai religius dan indikator religiusnya, yaitu:

- 1) Taat kepada Allah: Melaksanakan perintah Allah secara ikhlas, seperti shalat, puasa, dan bentuk ibadah lainnya. Dalam QS. Ali Imran (3) ayat 32:

---

<sup>19</sup> Nurul Zuriyah, Moh. Syaifuddin, and Marhan Taufik, *Model Pendidikan Karakter Bangsa* (Jawa Timur: Surya Pena Gemilang, 2017), hlm. 44.

قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ ۚ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ  
الْكَافِرِينَ

Artinya: *Katakanlah (Muhammad), taatilah Allah dan Rasul, ketahuilah bahwa Allah tidak menyukai orang-orang kafir.*

- 2) Mempunyai rasa syukur, ikhlas: Selalu berterimakasih kepada Allah dengan memuja-Nya, selalu berterimakasih kepada siapapun yang telah memberi pertolongan, menggunakan segala sesuatu yang ia punya dengan hal yang bermanfaat. Allah Swt. berfirman dalam QS.

Lukman (31) ayat 12:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۚ  
وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya: *Dan sesungguhnya telah kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu “Bersyukurlah kepada Allah. Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri, dan barang siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji”*.

- 3) Ikhlas dan sabar: Melakukan perbuatan secara tulus tanpa pamrih, menolong siapapun yang layak ditolong, melakukan sesuatu hanya mengharap ridho Allah Swt. Melaksanakan perintah Allah dengan penuh ketundukan, menerima semua ketentuan Allah dengan tabah, menghadapi kesulitan dengan lapang dada, selalu menghindari sikap marah kepada siapapun.

Allah Swt. berfirman dalam QS. Al-Baqarah (1) ayat 216

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۚ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ

شَرُّ لَكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ۗ

Artinya: Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.

- 4) Tawakal: Menyerahkan segala urusan kepada Allah Swt, selalu berharap agar Allah memberikan yang terbaik, siap menerima apapun yang diberi oleh Allah Swt. dalam QS. Ali Imran (3) ayat 122 Allah berfirman:

إِذْ هَمَّتْ طَّائِفَتٌ مِّنْكُمْ أَنْ تَفْشَلُوا وَاللَّهُ وَلِيُّهُمَا ۗ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

Artinya: Ketika dua golongan dari pihak kamu ingin (mundur) karena takut, padahal Allah adalah penolong mereka. Karena itu, hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakkal.

- 5) Qanaah: Menerima semua ketentuan Allah dengan rela dan apa adanya, merasa cukup dengan apa yang dipunya, menerima semua keputusan dengan rela dan sabar serta tidak berputus asa.

Allah Swt. dalam QS. An-Nahl (16) ayat 97 Allah berfirman:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۚ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan kami beri balasan dengan pahala yang lebih dari apa yang telah mereka kerjakan.

- 6) Percaya diri: Berani melakukan sesuatu karena merasa mampu, tidak ragu untuk berbuat sesuatu yang diyakini mampu dilakukan, tidak selalu bergantung pada orang lain.<sup>20</sup>

Allah Swt. berfirman dalam QS. Ali Imran (3) ayat 139:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya: *Janganlah kamu (merasa) lemah dan jangan (pula) bersedih hati, padahal kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang mukmin.*

## 2. Program sekolah

### a. Pengertian program sekolah

Pengertian program secara umum adalah rencana, program didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.<sup>21</sup> Program sekolah adalah seperangkat rencana dan kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan di lingkungan sekolah. Tujuan dari program sekolah adalah untuk memberikan pengalaman belajar yang holistik dan mempersiapkan peserta didik untuk siap menghadapi tantangan dunia nyata.<sup>22</sup>

Program sekolah dirancang untuk menimbulkan dampak perubahan tingkah laku pada sasaran didik berupa perubahan pengetahuan,

---

<sup>20</sup> Imam Musbikin, *Tentang Pendidikan Karakter Dan Religius Dasar Pembentukan Karakter* (Nusa Media, 2021), hlm. 37.

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto and Cepi Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 3.

<sup>22</sup> Sitti Inniyah, *Pelaksanaan Kebijakan Program Sekolah Ramah Anak Pada Sekolah Menengah Pertama* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023), hlm. 14.

keterampilan, sikap, dan nilai-nilai seperti yang diinginkan oleh pendidiknya.<sup>23</sup> Program sekolah merupakan kegiatan pendidikan yang terorganisir dan sistematis yang diadakan di luar kerangka sistem formal untuk memberikan materi pembelajaran khusus bagi sebagian kelompok orang.<sup>24</sup>

Berdasarkan analisis data yang dilakukan peneliti ditemukan beberapa program yang ada di sekolah tersebut terdapat program yang berkaitan dengan peningkatan karakter religius siswa, program sekolah yang penulis maksud dalam pembahasan ini adalah kegiatan di luar jam pelajaran yaitu:

#### 1) Tahfiz Al-Qur'an

Tahfiz Al-Qur'an adalah terdiri dari suku kata bahasa Arab yaitu *Tahfiz Al-Qu'an*. Kata *tahfiz* adalah menghafal sedangkan pelakunya adalah *Hafidz*, oleh Quraisy Syihab ini dimaknai sebagai memelihara dan mengawasi, dari sinilah muncul makna menghafal. Karena upaya menghafal sebagai wujud memelihara dengan ingatannya, selain itu *tahfiz* juga memiliki makna tidak lengah karena hal ini mengarah kepada keterpeliharaan, dan menjaga karena penjagaan adalah sebagian dari pemeliharaan.<sup>25</sup>

#### 2) Pelatihan Khutbah

---

<sup>23</sup> Saleh Marzuki, *Pendidikan Nonformal Dimensi Dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, Dan Andragogi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 100.

<sup>24</sup> Mustofa Kamil, *Pendidikan Nonformal* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 11.

<sup>25</sup> Fatah Saiful Anwar and Erni Munastiwi, "Implementasi Program Tahfiz Di Madrasah Tsanawiyah Al-Muhsin II Dalam Menumbuhkan Minat Tilawah Qu'an" *Jurnal Islamic Education Manajemen*, Vol. 6 No. 1 (2021): hlm. 27.

Khutbah jum'at adalah salah satu rukun salat jum'at, khutbah yang disampaikan oleh khatib untuk memberikan ilmu dan nasehat kepada para jama'ah. Khutbah jum'at menjadi salah satu media yang strategis untuk menyampaikan nilai-nilai Islam, karena shalat jum'at wajib dan bersifat rutin dihadiri oleh kaum muslimin. Karena posisi khutbah jum'at yang strategis ini diperlukan sebuah manajemen yang baik dalam proses penyelenggaraan.

Kedudukan khatib jum'at sebanding dengan imam masjid. Khutbah jum'at bisa dilakukan oleh siapa saja yang telah diketahui ilmu pengetahuannya dan imam masjid. Tugas memimpin shalat dan khutbah jum'at adalah kewajibab seorang imam masjid. Jadi, imam masjid berperan sebagai khatib sekaligus imam shalat jum'at. Pada era sekarang, jamaah memerlukan dakwah yang bersifat komprehensif.<sup>26</sup>

### 3) Program Tahsin

Kegiatan tahsin merupakan program yang diperuntukkan bagi siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an akan tetapi belum tepat tajwidnya. Pada tingkat ini siswa akan dilatih untuk melafadzkan bacaan dengan baik sesuai tajwid dengan mengutamakan praktek.

### 4) Tahlil dan Istighotsah pada hari Jumat

Tahlilah merupakan istilah Islam-Jawa, dalam bahasa Indonesia yang benar "bertahlil" adalah menggunakan atau memakai bacaan tahlil tersebut untuk maksud tertentu. Inti doa dalam tahlilah adalah

---

<sup>26</sup> Miftakhul Huda, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Sebagai Upaya Kaderisasi Khatib Pada Remaja Masjid" *Jurnal Warta LPM*, Vol. 24 No. 3 (2021): hlm. 382.

memohon kepada Allah agar pahala dari bacaan al-Qu'an dan zikir-zikir pilihan itu disampaikan kepada para arwah yang dimaksudkan khususnya, dan kepada mukminin dan mukminat umumnya, serta memohon kepada-Nya agar berkenan mengampuni dosa-dosa mereka.

Sedangkan istighotsah sama dengan berdoa akan tetapi bisa disebutkan kata istighotsah maknanya lebih dari sekedar berdoa, karena dalam istighotsah yang diharapkan bukan hal yang biasa saja. Istighotsah dilakukan secara berjama'ah dan biasanya dimulai dengan wirid tertentu terutama istighfar, meminta Allah Swt berkenan mengabulkan permohonan dari hamba-Nya.<sup>27</sup>

#### 5) Perayaan Hari Besar Islam (PHBI)

##### a) Peringatan Isra' Mi'raj

Peringatan Isra' Mi'raj jatuh setiap 27 Rajab. Pada waktu itu Rasulullah melakukan Saw, melakukan perjalanan agung bersama malaikat Jibril. Peringatan Isra' Mi'raj dilakukan oleh masyarakat baik secara individual, kelompok, atau dilaksanakan oleh pengurus masjid, lembaga pendidikan sampai pada dinas instansi dan jawatan.<sup>28</sup>

##### b) Maulid Nabi Muhammad Saw

---

<sup>27</sup> Mifta Alviana and Desy Naelasari, "Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di MTs Miftahul Ulum Cermenan Ngoro Jombang" *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Vol. 2 No. 1 (2022): hlm. 81.

<sup>28</sup> Siti Lailiyah, Muhammad Saefullah, and Robingun Suyud El Syam, "Eksistensi Tradisi-Tradisi Di Pondok Pesantren," *Tafhim Al-'Ilmi* 15, no. 02 (2024): hlm.162.

Maulid Nabi adalah peringatan hari lahir Rasulullah yang dirayakan oleh umat muslim. Momen ini diperingati pada bulan Rabiul Awal.<sup>29</sup>

c) Pesantren Kilat

Pesantren kilat dilakukan pada bulan Ramadhan sebagai bentuk pengembangan nilai-nilai religius siswa. Program ini bertujuan untuk pembiasaan pada peserta didik agar dapat meningkatkan ketakwaan yang berpijak pada landasan nilai-nilai religius.<sup>30</sup>

b. Program sekolah dalam membangun karakter religius peserta didik

Program sekolah merupakan kegiatan atau strategi yang dirancang dan dilaksanakan oleh sekolah untuk memperkuat pemahaman agama, nilai-nilai keagamaan, dan mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama yang dianut.

Pembentukan karakter bagi setiap peserta didik adalah kewajiban yang harus terus menerus dilakukan tanpa henti baik melalui pembinaan, pembiasaan dan hal yang dapat meningkatkan perbaikan karakter seseorang, karena dapat dibayangkan betapa rusaknya generasi masa depan manakala karakter yang dimiliki peserta didik saat ini banyak yang mulai menurun. Penerapan pembentukan karakter religius sangat penting

---

<sup>29</sup> Ridwan Tohopi, "Tradisi Perayaan Isra' Mi'raj dalam Budaya Islam Lokal Masyarakat Gorontalo," *el Harakah: Jurnal Budaya Islam* 14, no. 1 (2012): hlm. 63.

<sup>30</sup> Anti Muthmainnah and Syifa Nailul Muna Aljamaliah, "Pengembangan Nilai-Nilai Religius Siswa melalui Kegiatan Pesantren Kilat di Sekolah Dasar," *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)* 5, no. 1 (2024): hlm. 78.

dalam rangka pembinaan peserta didik melalui program sekolah yang menggunakan berbagai upaya untuk menerapkannya<sup>31</sup>

c. Merancang program sekolah

Dalam membangun karakter religius pada peserta didik perlu dilakukan cara atau strategi untuk membentuk program keagamaan. Strategi dapat diartikan sebagai kita, cara, dan taktik utama yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, yang terarah pada tujuan strategik organisasi strategi wujud rencana yang terarah untuk memperoleh hasil yang maksimal. Dalam hal ini strategi dalam setiap organisasi merupakan suatu rencana keseluruhan untuk mencapai tujuan. Strategi adalah rancangan yang digunakan untuk mencapai tujuan. Strategi adalah akses yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir dari suatu organisasi, namun strategi bukanlah sekedar suatu rencana, melainkan adalah rencana yang menyatukan. Strategi yang mengikat semua bagian yang ada dalam organisasi menjadi satu.

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan suasana atau budaya religiusitas di lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Penciptaan suasana atau budaya religiusitas yang dimaksud adalah menciptakan suasana atau iklim kehidupan keagamaan. Dalam suasana atau iklim kehidupan keagamaan Islam yang dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup yang berpaskan atau dijiwai oleh

---

<sup>31</sup> Revi Khoeril Kholqillah, Muhammad Fahri, and Reni Sinta Dewi, "Implementasi Full Day School Dalam Pembentukan Karakter Religius Dan Disiplin Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Al-Ittihad Ciampea Kabupaten Bogor," *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies* 4, no. 1 (2024): hlm. 149.

ajaran-ajaran dan nilai-nilai agama Islam, yang diwujudkan dalam sikap hidup serta keterampilan hidup oleh para warga sekolah.<sup>32</sup>

- d. Metode dalam membangun karakter religius pada peserta didik di sekolah

Berikut metode-motode pendidikan karakter religius yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.

1) Metode Keteladanan (*al-Uswah al-Hasanah*)

Metode keteladanan merupakan memberi contoh atau tindakan terpuji bagi peserta didik, dengan harapan agar mau mengikuti tindakan terpuji tersebut. Keteladanan pendidik bagi peserta didik adalah dengan menampilkan *al-akhlaq al-mahmudah*, yaitu seluruh tindakan terpuji, seperti ttawadhu, sabar, ikhlas, jujur, dan meninggalkan *al-akhlaq al-madzmumah*, akhlak yang tercela.

2) Metode Pembiasaan (*Ta'widiyyah*)

Metode pembiasaan adalah metode yang efektif dilakukan oleh seorang pendidik, metode pembiasaan adalah proses membuat sesuatu menjadi biasa, sehingga menjadi kebiasaan. Namun metode ini membutuhkan waktu, tergantung kepada sejauh mana peserta didik terbiasa dengan kebaikan tersebut.<sup>33</sup>

3) Metode *Mau'izha* dan Nasehat

---

<sup>32</sup> Sutrisno Gobel, Sitti Roskina Mas, and Arifin Arifin, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Penguatan Karakter Religiusitas," *Jambura Journal of Educational Management*, March 1, 2020, hlm. 12.

<sup>33</sup> Miftahul Jannah, "Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura.," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2019): hlm. 83.

Kata *mau'izha* berasal dari kata *wa'azha*, yang artinya memberi pelajaran akhlak atau karakter yang terpuji serta memotivasi pelaksanaannya dan menjelaskan akhlak atau karakter yang tercela serta memperingatkannya atau meningkatkan kebaikan dengan apa-apa yang melembutkan hati. Adapun nasehat merupakan memerintah atau melarang atau menganjurkan yang dibarengi dengan memotivasi dan ancaman. Metode nasehat adalah metode yang penting digunakan untuk menggugah perasaan peserta didik.<sup>34</sup>

4) Metode *Tsawab* (hadiah) dan *Iqab* (Hukuman)

Metode hadiah dan hukuman merupakan metode yang efektif sebagai alat untuk meningkatkan kesadaran dan kehati-hatian peserta didik, agar tetap dalam jalan-Nya. Hanya saja, dalam memberikan kedua metode ini harus memperhatikan teknik dan pendekatan yang tepat. Teknik dan pendekatan yang salah, dapat mengakibatkan kedua metode tersebut tidak memberi manfaat ataupun hasil apa-apa.<sup>35</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan Nur Muhibbah Pulungan dengan judul "Implementasi Program dan Dampaknya terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

---

<sup>34</sup> Miftahul Jannah, "Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura.," *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 4 No.1 (December 27, 2019): Hlm. 84.

<sup>35</sup> Miftahul Jannah, "Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius yang Diterapkan di Sdtq-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura", hlm. 86.

Permasalahan yang diteliti dalam penelitian tersebut ialah tentang fakta kemerosotan pada peserta didik, yang telah ditemukan di lapangan bahwa kecerdasan spiritual siswa nampak menonjol dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana implementasi program keagamaan dan dampaknya terhadap kecerdasan spiritual siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Adapun kesimpulan dari penelitian tersebut bahwa implementasi program keagamaan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan memberikan dampak yang positif terhadap kecerdasan spiritual siswa dilihat dari sikap dan perilaku siswa dalam aktifitas sehari-hari di sekolah. Kecerdasan spiritual siswa di antaranya yaitu: Memiliki visi hidup yang Islami, memiliki pengetahuan keagamaan yang semakin luas dan mendalam, memiliki keimanan dan ketakwaan yang semakin kuat, berperilaku jujur, bertanggung jawab, disiplin, memiliki rasa percaya diri yang tinggi, kreatifitas religius.

Adapun persamaan yang didapatkan dari penelitian tersebut terhadap penelitian ini adalah dari segi jenis metode dan pendekatan yang sama dalam penelitian. Penelitian di atas menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tetapi penelitian di atas meneliti implementasi program keagamaan dan dampaknya terhadap kecerdasan spiritual siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) 3 Panyabungan Kabupaten Panyabungan Kecamatan Mandailing Natal. Sedangkan

perbedaan dalam penelitian ini meneliti program sekolah dalam membangun karakter religius pada peserta didik.<sup>36</sup>

2. Penelitian yang dilakukan Tria Ayu Wulandari dengan judul “Peningkatan Karakter Religius Siswa Melalui Penerapan Budaya Sekolah”.

Permasalahan yang diteliti dalam penelitian tersebut ialah tentang fakta kemerosotan pada peserta didik, yang telah ditemukan di lapangan bahwa sebagian siswa masih melanggar aturan ketika penerapan program-program budaya sekolah tersebut. Namun demikian, keaktifan siswa-siswa dalam mengikuti program-program budaya sekolah ini bukan tolak ukur utama dalam meningkatkan karakter religius siswa. Oleh karena itu pihak sekolah bekerjasama dengan wali siswa untuk memantau kegiatan pribadatan siswa di rumah.

Adapun kesimpulan dari penelitian tersebut adalah bahwa program-program budaya sekolah yang diterapkan di MI Bunga Bangsa Dolopo Madiun untuk meningkatkan karakter religius siswa antara lain kegiatan Salat Dhuha Berjamaah, Salat Dhuhur Berjamaah, Istighosah setiap hari Jum'at serta kegiatan MABIT. Metode yang diterapkan dalam pengembangan karakter religius melalui budaya sekolah di MI Bunga Bangsa Dolopo Madiun yaitu melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, teladan, dan pengelolaan lingkungan. Metode yang paling efektif adalah kegiatan rutin. Kegiatan rutin yang berwujud kegiatan pribadatan

---

<sup>36</sup> Nur Muhibbah Pulungan, Implementasi Program Keagamaan dan Dampaknya terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Panyabungan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Tesis*, (Padangsidempuan: UIN Syahada Padangsidempuan, 2023)

memberi dampak yang besar dalam meningkatkan karakter religius siswa.<sup>37</sup>

Adapun persamaan yang didapatkan dari penelitian tersebut terhadap penelitian ini adalah dari segi jenis metode dan pendekatan yang sama dalam penelitian. Penelitian di atas menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tetapi penelitian di atas meneliti budaya sekolah yang diterapkan dalam meningkatkan karakter religius siswa sedangkan perbedaan dalam penelitian ini meneliti program sekolah dalam membangun karakter religius pada peserta didik.

3. Penelitian yang dilakukan Eka Kusuma dengan judul “Penanaman Nilai-nilai Karakter Religius melalui Kegiatan Keagamaan di SMA Negeri 1 Tanggul.

Permasalahan yang diteliti dalam penelitian tersebut adalah persoalan kemerosotan karakter, akhlak dan moralitas dalam praktik bergama, berbangsa dan bernegara. Maka sekolah tersebut melakukan upaya perbaikan melalui konsep konsep budaya keagamaan dalam membentuk karakter peserta didik. Artinya perlu adanya pembiasaan-pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan yang mencerminkan kepatuhan dan ketaatan pada ajaran agama dan norma-norma yang berlaku di Negara Kesatuan Republik Indonesia ini, baik melalui pelatihan-pelatihan, kebiasaan-kebiasaan baik, maupun kegiatan-kegiatan keagamaan.

---

<sup>37</sup> Tri Ayu Wulandari, Peningkatan Karakter Religius Siswa melalui Penerapan Budaya Sekolah, *Skripsi*, (Ponorogo :IAIN Ponorogo, 2018)

Adapun kesimpulan penelitian tersebut adalah nilai-nilai karakter religius yang ditanamkan melalui kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Tanggul, adalah nilai ibadah, nilai kesopanan, nilai akhlak dan kedisiplinan. Proses penanaman nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Tanggul dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan kegiatan di luar kelas.<sup>38</sup> Adapun persamaan yang didapat dari penelitian di atas terhadap penelitian ini adalah dari segi jenis metode dan pendekatan yang sama dalam penelitian. Penelitian di atas menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tetapi dalam penelitian di atas meneliti proses penanaman nilai-nilai karakter religius sedangkan perbedaan dalam penelitian ini meneliti tahapan pengembangan karakter religius pada peserta didik.

---

<sup>38</sup> Eka Kusuma, "Penanaman Nilai-nilai Karakter Religius melalui Kegiatan Keagamaan di SMA Negeri 1 Tanggul", *Skripsi*, Jember: IAIN Jember, 2019)

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan lokasi penelitian**

##### **1. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian adalah jangka waktu yang diperlukan peneliti dalam melakukan aktivitas penelitian. Waktu yang dilaksanakan dalam menjalankan penelitian ini dimulai dari bulan Maret tahun 2023 sampai dengan bulan April 2024.

##### **2. Lokasi Penelitian**

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan untuk penelitian, Tempat dilakukannya penelitian ini adalah di SMA Swasta Tunas Bangsa Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir.

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informasi, serta dilajukan dalam latar setting yang alamiah.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan setting tertentu yang ada di dalam kehidupan nyata dengan maksud mencari tahu dan memahami fenomena seperti, apa yang terjadi, mengapa terjadi, dan bagaimana kejadiannya?. Maknanya riset kualitatif berbasis pada konsep

*going exploring* yang melibatkan *in-depth and case oriented study* atau sejumlah kasus atau kasus tunggal.<sup>1</sup>

Penelitian kualitatif merupakan langkah penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan oleh orang-orang dan perilaku yang diteliti.<sup>2</sup>

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian disebut sebagai informan, informan adalah orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian. Subjek penelitian dapat dilihat dari individu, kelompok, atau etnis yang menjadi fokus dalam penelitian. Subjek penelitian berbeda-beda sesuai dengan bidang dan tujuan penelitian tersebut. Subjek penelitian dapat berupa manusia, hewan, organisasi, benda, atau fenomena alam.<sup>3</sup>

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam di SMA Swata Tunas Bangsa Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir. Adapun objek dari penelitian ini adalah program sekolah dalam membangun karakter religius pada peserta didik di SMA Swasta Tunas Bangsa Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir

---

<sup>1</sup> Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif" *Jurnal Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol. 21 No. 1 (2021): hlm. 35.

<sup>2</sup> Sulaiman Saat and Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Sulawesi Selatan: Pusaka Almada, 2019), hlm. 129.

<sup>3</sup> Faustyna, *Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi (Teori Dan Praktek)* (Medan: Umsu Press, 2023), hlm. 93.

## D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah darimana data dapat diperoleh. Jika peneliti memakai kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan data disebut responden, ialah orang yang menjawab atau merespon pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.<sup>4</sup> Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah ketersediaan sumber data. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

### 1. Data primer

Data primer adalah data yang didapat langsung dari responden. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang didapat langsung dari kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam, guru pembina keagamaan di SMA Swasta Tunas Bangsa Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir.

### 2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan tidak langsung dari responden atau data yang diperoleh dari pihak ketiga atau sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data ini digunakan untuk menguatkan dan mendukung data primer.<sup>5</sup> Data sekunder dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di SMA Swasta Tunas Bangsa kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir.

---

<sup>4</sup> Benny Pasaribu et al., *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis* (Banten: Media Edu Pustaka, 2022), hlm. 84.

<sup>5</sup> Jose Beno, Adhi Pratistha Silen, and Melda Yanti, "Dampak Pandemi Covid-19 Pada Kegiatan Ekspor Impor (Studi Pada PT. Pelabuhan Indonesia II(Preso) Cabang Teluk Bayur)", *Jurnal Sainstek Maritim*, Vol. 22 No. 2 (2022): hlm. 121.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mewajibkan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Observasi adalah kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.<sup>6</sup>

Observasi dapat digolongkan ke dalam 4 golongan, yaitu:

- a. Observasi partisipasi, ialah observasi yang dilakukan peneliti jika ia sendiri terlibat secara langsung dalam kegiatan subjek yang diobservasi.
- b. Observasi non partisipasi, ialah apabila peneliti melakukan observasi, namun ia sendiri tidak melibatkan dirinya dalam aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian.
- c. Observasi sistematis, adalah apabila observer sudah menyediakan kerangka atau daftar mengenai hal-hal yang akan diobservasi (*check list*).
- d. Observasi eksperimen, adalah observasi yang dilakukan pada kondisi yang sudah disiapkan terlebih dahulu untuk mengetahui keadaan yang diujicobakan.<sup>7</sup>

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan peneliti nantinya adalah menggunakan observasi partisipasi, peneliti akan turun ke lapangan

---

<sup>6</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm.143.

<sup>7</sup> Rifa'i Abu Bakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2021), hlm. 90.

dan akan terlibat secara langsung dalam kegiatan subjek yang akan diobservasi.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk mengumpulkan data. Wawancara harus difokuskan pada kandungan isi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.<sup>8</sup>

## 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber data yang dipakai untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, karya-karya monumental, yang semua itu memberikan informasi untuk proses penelitian. Dokumentasi merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara, peneliti akan lebih kredibilitas apabila didukung dengan adanya metode dokumentasi.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Dr Abdul Wahid M.Pd S. Pd and Dr Nur Afni M.Pd S. Pd, *KARYA TULIS ILMIAH* (Samudra Biru, 2023), hlm. 73.

<sup>9</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2017), hlm. 143.

## F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk terhindar dari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul, perlu diadakannya pengecekan keabsahan data.<sup>10</sup> Teknik keabsahan data perlu dilakukan untuk memastikan upaya penelitian benar-benar bisa dipertanggung jawabkan. Beberapa teknik keabsahan data antara lain, sebagai berikut:

### 1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan artinya peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Hal ini dilakukan agar mengetahui dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.

### 2. Ketekunan atau keajegan

Ketekunan artinya mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisi yang konstan atau tentatif. Mencari suatu upaya membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat atau tidak dapat diperhitungkan.

### 3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi. Pengecekan dilakukan dengan membandingkan apa yang dikatakan orang lain dengan apa yang dikatakan

---

<sup>10</sup> Rahman Rahim, *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), hlm. 113.

subjek penelitian dan membandingkan dengan hasil pengamatan di lapangan.<sup>11</sup>

### **G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman yang terdiri dari 3 komponen, yaitu:

#### **1. Reduksi data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memiliki gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencari bila perlu.

#### **2. Penyajian data**

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif.

#### **3. Kesimpulan**

Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-

---

<sup>11</sup> Rusdiana and Nasihudin, *Kesiapan Manajemen Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi* (Bandung: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, 2021), hlm. 66.

bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 174.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. TEMUAN UMUM**

##### **1. Sejarah Singkat SMA Swasta Tunas Bangsa**

SMA Swasta Tunas Bangsa terletak di jalan Subaru Perk, sungai dua Desa Balai Jaya Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Lokasi ini merupakan lokasi yang cukup strategis dan sangat representatif untuk melakukan kegiatan pembelajaran karena jauh dari kebisingan dan didukung oleh situasi masyarakat yang kondusif.

SMA Swasta Tunas Bangsa berdiri pada tanggal 23 Desember 2004, sesuai dengan SK/izin pendiri sekolah dari Kanwil Depdiknas No. 421/TU/2004/3015. Nomor Statistik SMA Swasta Tunas Bangsa 30.2.0.9.10.05.001, dan NPSN 10405561. SMA Swasta Tunas Bangsa salah satu sekolah favorit di Kecamatan Bagan Sinembah yang terakreditasi A (Sangat Baik). Sesuai dengan SK BAN-S/M Provinsi Riau, tanggal 12 November 2012.

Pada awal berdirinya SMA Swasta Tunas Bangsa menerima siswa sebanyak 2 kelas berjumlah 56 siswa, dituntut oleh pesatnya perkembangan zaman, ternyata gedung dan peralatan masih sangat kurang, atas bantuan pihak perusahaan perkebunan PT Salim Ivomas Pratama akhirnya tahap demi tahap ada tambahan lokal baru untuk segera memenuhi kebutuhan kelas sesuai standar. Akhirnya, dengan kerja keras semua warga sekolah, Ketua Yayasan, dan pihak perusahaan Perkebunan PT Salim Ivomas Pratama,

sampai dengan Tahun 2007 dapat dibangun 3 ruang kelas baru, dan terakhir di Tahun 2010 tambah 1 ruang kelas dan 1 ruang PMR.

## **2. Visi dan Misi SMA Swasta Tunas Bangsa**

### Visi

Menuju peserta didik yang tanggap dan sigap meghadapai kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang dilandasi Iman dan Taqwa serta Berwawasan Lingkungan.

### Misi

1. Meningkatkan Prestasi Akademik Lulusan
2. Membentuk Prestasi Ektra Kurrikuler Peserta Didik
3. Meningkatkan Prestasi Ekstra Kurikuler Peserta Didik
4. Menumbuhkan Minat Baca pada Warga Sekolah
5. Mewujudkan Sekolag yang Bersih, Asri, dan Nyaman
6. Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang Peduli dan Berbudaya Lingkungan
7. Meningkatkan Keterampilan Peserta Didik Dalam Memanfaatkan Limbah Sampah dengan Mewujudkan Perilaku 3R (Reduce, Reuse, Recycle)

## **3. Keadaan Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran guna tercapainya tujuan pendidikan secara optimal. Proses belajar mengajar akan efektif jika didukung dengan sarana prasarana yang lengkap. Sarana dan prasarana yang dapat menunjang

kelancaran proses pembelajaran di SMA Swasta Tunas Bangsa yang tersedia dapat dilihat di bawah ini:

**Tabel I**

**Sarana dan Prasarana SMA Swasta Tunas Bangsa Kecamatan Bagan  
Sinembah Kabupaten Rokan Hilir**

<b>No</b>	<b>Jenis Sarana dan Prasarana</b>	<b>Jumlah</b>
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Tata Usaha	1
3	Ruang Guru	3
4	Ruang Belajar/kelas	15
5	Perpustakaan	1
6	Mushalla	1
7	Ruang Lab Komputer	1
8	Lab IPA	1
9	Lapangan Upacara	1
10	Lapangan Bulu Tangkis	1
11	Lapangan Basket/Voli	1
12	Kantin	4
13	Kamar Mandi	13
14	Ruang Multimedia	1
15	Ruang Jahit	1
16	Ruang UKS	1
17	Gudang	2
18	Dapur	1

**Sumber: Data-data SMA Swasta Tunas Bangsa Kecamatan Bagan**

**Sinembah Kabupaten Roka Hilir**

Keadaan sarana dan prasarana yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki sudah mencukupi kegiatan siswa siswi di SMA Swasta Tunas Bangsa Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir.

#### 4. Keadaan Guru

Pendidikan yang bermutu sangat membutuhkan tenaga pendidik yang profesional, memiliki pengawasan yang strategis dalam pembentukan, kecermatan dan memahami karakter peserta didik. Pendidik merupakan komponen utama di dalam terlaksananya suatu kegiatan yang dilakukan di sekolah. Tanpa keberadaannya suatu kegiatan yang dilakukan di sekolah. Tanpa keberadaannya suatu kegiatan di sekolah tidak mungkin untuk terlaksanakan. Berikut ini data jumlah pendidik di SMA Swasta Tunas Bangsa Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir pada tabel berikut:

**Tabel II**

**Keadaan Guru di SMA Swasta Tunas Bangsa Kecamatan Bagan  
Sinembah Kabupaten Rokan Hilir**

No	Nama	Jabatan	Jenis Kelamin
1	Kiki Hamdani, S.E	Kepala Sekolah	Laki-laki
2	Sunario, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah Kurikulum	Laki- laki
3	Triya Ningsih, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan	Perempuan
4	Johanes Parsaoran Pane	Wakil Kepala Sekolah Sarpas	Laki-laki
5	Ahmad Fauzi Tanjung, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah Humas	Laki-laki
6	Afrina Ismaini, S.Pd	Guru Mapel	Perempuan
7	Anjas Asmara, S.Pd	Guru Mapel	Laki-laki
8	Antoni Saputra, S.Pd	Guru Mapel	Laki-laki
9	Asriana, S.Pd	Guru Mapel	Perempuan
10	Deddy Arman Pane,	Guru Mapel	Laki-laki

	S.E		
11	Fauzy Akmal, S.E	Guru Mapel	Laki-laki
12	Heni Mega Putri, S.Pd	Guru Mapel	Perempuan
13	Lena Riatni Putri, S.S	Guru Mapel	Perempuan
14	Mirna Wati Dewi, S.Si	Guru Mapel	Perempuan
15	Neni Mindolina, S.Pd	Guru Mapel	Perempuan
16	Nova Yanti, S.Si	Guru Mapel	Perempuan
17	Nurmaini, S.Pd	Guru Mapel	Perempuan
18	Robby Pondah, S.Pd	Guru Mapel	Laki-laki
19	Samuel G. Sigalingging, S.Th	Guru Mapel	Laki-laki
20	Sawaluddin, S.Pd.I	Guru Mapel	Laki-laki
21	Siska Nelvi, S.Pak	Guru Mapel	Perempuan
22	Sri Wahyuni, S.Pd	Guru Mapel	Perempuan
23	Sri Wulandari, S.Pd.I	Guru Mapel	Perempuan
24	Suarno, S.Pd	Guru Mapel	Laki-laki
25	Sugiarto, S.Ag	Guru Mapel	Laki-laki
26	Sumana, S.Pd	Guru Mapel	Perempuan
27	Taridah Damanik, S.Pd	Guru Mapel	Perempuan
28	Tiominar Modesta Sitio, S.P	Guru Mapel	Perempuan
29	Yusroni Husain, S.Pd	Guru Mapel	Laki-laki

**Sumber data-data SMA Swasta Tunas Bangsa Kecamatan Bagan**

**Sinembah Kabupaten Rokan Hilir**

## B. TEMUAN KHUSUS

### 1. Penerapan Program Sekolah di SMA Swasta Tunas Bangsa

#### Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir

Program sekolah yang direncanakan di SMA Swasta Tunas Bangsa Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir merupakan kesepakatan warga sekolah yaitu Kepala Sekolah dan Guru-guru sekaligus pengimplementasian dari kurikulum merdeka yang lebih menonjolkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Penerapan program sekolah di SMA Swasta Tunas Bangsa mengikuti alur GPDCA *Cycle*, yaitu *Goal* (tujuan), *Plan* (Perencanaan), *Do* (Pelaksanaan), *Check* (Evaluasi) dan *Act* (Tindak Lanjut). Alur GPDCA *Cycle* adalah metode manajemen yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah dengan lima langkah secara berulang. Alur GPDCA *Cycle* dikembangkan oleh W. Edwards Deming berdasarkan cetusan Walter Shewhart. Alur GPDCA *Cycle* dikenal sebagai alur kendali.

Bapak Sunario menjelaskan

Untuk pelaksanaan program sekolah dilakukan secara terjadwal secara harian, mingguan, dan tahunan, seperti program Tahfiz Al-Qur'an, Pelatihan Khutbah, Program Tahsin. Program mingguan yaitu Tahlil dan Istighatsah yang dilakukan pada hari Jumat. Program tahunan yaitu peringatan Isra' Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad Saw, dan Pesantren Kilat yang diiringi dengan menampilkan Musabaqah Tilawah Al-Qur'an dan Asmaul Husna, dan lainnya<sup>1</sup>

Penerapan program sekolah di SMA Swasta Tunas Bangsa diuraikan sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Sunario, Waka Kurikulum, *Wawancara* di SMA Swasta Tunas Bangsa pada Tanggal 22 April 2024

**a. Goal (Tujuan)**

Keteguhan SMA Swasta Tunas Bangsa dalam mengembangkan program sekolah pastinya bukan sebatas rutinitas atau formalitas semata, namun memiliki tujuan yang hendak dicapai dan diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut, berkaitan dengan hal ini, informasi yang peneliti dapatkan melalui ungkapan Kepala Sekolah bahwa: Tujuan yang ingin diraih dari program sekolah dalam bidang keagamaan dirancang sesuai dengan visi misi SMA Swasta Tunas Bangsa yaitu Menuju Peserta Didik yang Tanggap dan Sigap Menghadapi Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang Dilandasi Iman dan Taqwa serta Berwawasan Lingkungan.<sup>2</sup>

Di sisi lain Bapak Ahmad Fauzi Tanjung menjelaskan bahwa tujuan program sekolah dalam bidang keagamaan di SMA Swasta Tunas Bangsa adalah pembiasaan ibadah bagi siswa, melatih mental siswa lebih siap menyampaikan kebaikan *amar ma'ruf nahi mungkar*, penanaman nilai-nilai keislaman, dan membentuk bakat serta pembinaan akhlak peserta didik.

Bapak Ahmad Fauzi Tanjung juga menjelaskan beberapa tujuan program sekolah dalam bidang keagamaan di antaranya ialah menjadikan SMA Swasta Tunas Bangsa menjadi semi Pesantren, kemudian membentuk karakter dan rasa minat yang besar terhadap agama, cinta dengan Islam, untuk berlomba-lomba membaca Al-

---

<sup>2</sup> Kiki Hamdani, Kepala Sekolah, *Wawancara* di SMA Swasta Tunas Bangsa pada Tanggal 22 April 2024

Qur'an, dan menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.<sup>3</sup>

Dari beberapa bentuk kegiatan keagamaan peneliti melihat bahwa siswa di SMA Swasta Tunas Bangsa semakin dekat dengan Allah Swt, berakhlakul karimah, bisa bersosial dengan masyarakat, menjalin hubungan yang baik antara guru dengan sesama siswa.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan program sekolah dalam bidang keagamaan di SMA Swasta Tunas Bangsa adalah menjadikan SMA Swasta Tunas Bangsa menjadi semi pesantren, mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Allah Swt, berakhlak mulia, menanamkan nilai-nilai keislaman, membentuk bakat dan minat peserta didik, melatih mental siswa lebih siap terjun ke masyarakat.

Tujuan tersebut sejalan dengan visi dan misi sekolah yaitu terciptanya sumber daya manusia yang berakhlak mulia, berilmu, terampil dan berdaya saing, meningkatkan kualitas iman dan taqwa kepada Allah Swt, meningkatkan kedisiplinan guru, tata usaha, dan siswa menjadi sebuah kepribadian, meningkatkan kualitas, kreativitas dan inovasi proses pembelajaran, meningkatkan program pembinaan ekstrakurikuler, optimasi kemitraan, memupuk semangat persaudaraan dan integritas diri seluruh warga sekolah, serta meningkatkan sarana dan prasarana sekolah.

---

<sup>3</sup> Ahmad Fauzi Tanjung, Waka Humas, *Wawancara* di SMA Swasta Tunas Bangsa pada Tanggal 24 April 2024

### **b. *Plan* (Perencanaan)**

Perencanaan adalah fungsi awal manajemen yang melandasi fungsi-fungsi yang lain. Perencanaan adalah suatu pendekatan yang teratur untuk menghadapi permasalahan-permasalahan di masa yang akan datang.

Berdasarkan visi dan misi sekolah serta kebijakan Kepala Sekolah mengenai kehidupan keagamaan siswa, SMA Swasta Tunas Bangsa menyusun bentuk program sekolah yang dalam bidang keagamaan akan dilaksanakan di SMA Swasta Tunas Bangsa. Dalam melaksanakan perencanaan bentuk kegiatan keagamaan dilakukan oleh Kepala Sekolah bersama Pendidik dan Tenaga Kependidikan di sekolah.

Bapak Ahmad Fauzi Tanjung menyampaikan bahwa pada rapat awal tahun pembelajaran Kepala Sekolah dengan Guru-guru membahas mengenai perencanaan kegiatan keagamaan yang diprogramkan, di antaranya yaitu penanggung jawab kegiatan, tempat dan jadwal kegiatan. Penerapan program keagamaan mengarah pada visi dan misi sekolah “Menuju Peserta Didik yang Tanggap dan Sigap Menghadapi Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang Dilandasi Iman dan Taqwa serta Berwawasan Lingkungan.”<sup>4</sup> Setelah perencanaan bentuk kegiatan keagamaan yang dikembangkan di sekolah, maka selanjutnya tim pelaksanaan yang dibentuk sebagai wujud keterikatan warga sekolah yang niatnya bertanggung jawab dalam pelaksanaan program

---

<sup>4</sup> Ahmad Fauzi Tanjung, Waka Humas, *Wawancara di SMA Swasta Tunas Bangsa pada Tanggal 24 April 2024.*

sekolah dalam bidang keagamaan yang melaksanakan kegiatan keagamaan maka dibentuk tim pembina yang memiliki tanggung jawab untuk menerapkan program sekolah dalam bidang keagamaan di sekolah.

Bapak Sunario menjelaskan:

Dalam menjalankan program sekolah dalam bidang keagamaan di sekolah yang sebelumnya telah dirancang dan disepakati bersama, maka dibentuklah pembina kegiatan atau koordinator yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah. Adapun koordinator kegiatan keagamaan sekaligus guru Pendidikan Agama Islam serta seluruh tenaga pendidik yang ikut bertugas untuk mengontrol seluruh kegiatan yang dilakukan siswa.<sup>5</sup>

Dapat disimpulkan bahwa SMA Swasta Tunas Bangsa berdasarkan kebijakan sekolah merencanakan penerapan program sekolah dalam bidang keagamaan yang akan dilakukan di sekolah. Sebagai bentuk komitmen warga sekolah dalam melaksanakan kegiatan keagamaan maka dibentuk tim pelaksana yang bertanggung jawab untuk menerapkan program keagamaan di sekolah. Kepala Sekolah sebagai pemimpin mengarahkan seluruh struktural mulai wakil kepala bidang kurikulum, wakil kepala bidang humas dan guru Pendidikan Agama Islam, untuk kegiatan keagamaan dikoordinatori oleh pembina program keagamaan, dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelaksanaannya di masjid sekolah.

---

<sup>5</sup> Sunario, Waka Kurikulum, *Wawancara* di SMA Swasta Tunas Bangsa pada Tanggal 24 April 2024

### c. *Do* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan Program SMA Swasta Tunas Bangsa secara formal masuk pada program keagamaan yang berjalan secara struktural di bawah wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum dalam pelaksanaannya dipandu oleh pembina yang disebut pembina keagamaan. Pembina keagamaan ini yang menjadi penggerak kegiatan keagamaan yang berhubungan dengan amaliyah-amaliyah kegiatan keagamaan di sekolah.

Penerapan program SMA Swasta Tunas Bangsa juga juga dilakukan penentuan jadwal sebagai acuan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan. Seperti program keagamaan harian, program keagamaan mingguan, dan program keagamaan tahunan. Dengan adanya jadwal pelaksanaan kegiatan yang sudah ditetapkan, maka kegiatan yang telah direncanakan dapat terlaksana sesuai dengan jadwal masing-masing.

Sunario menjelaskan:

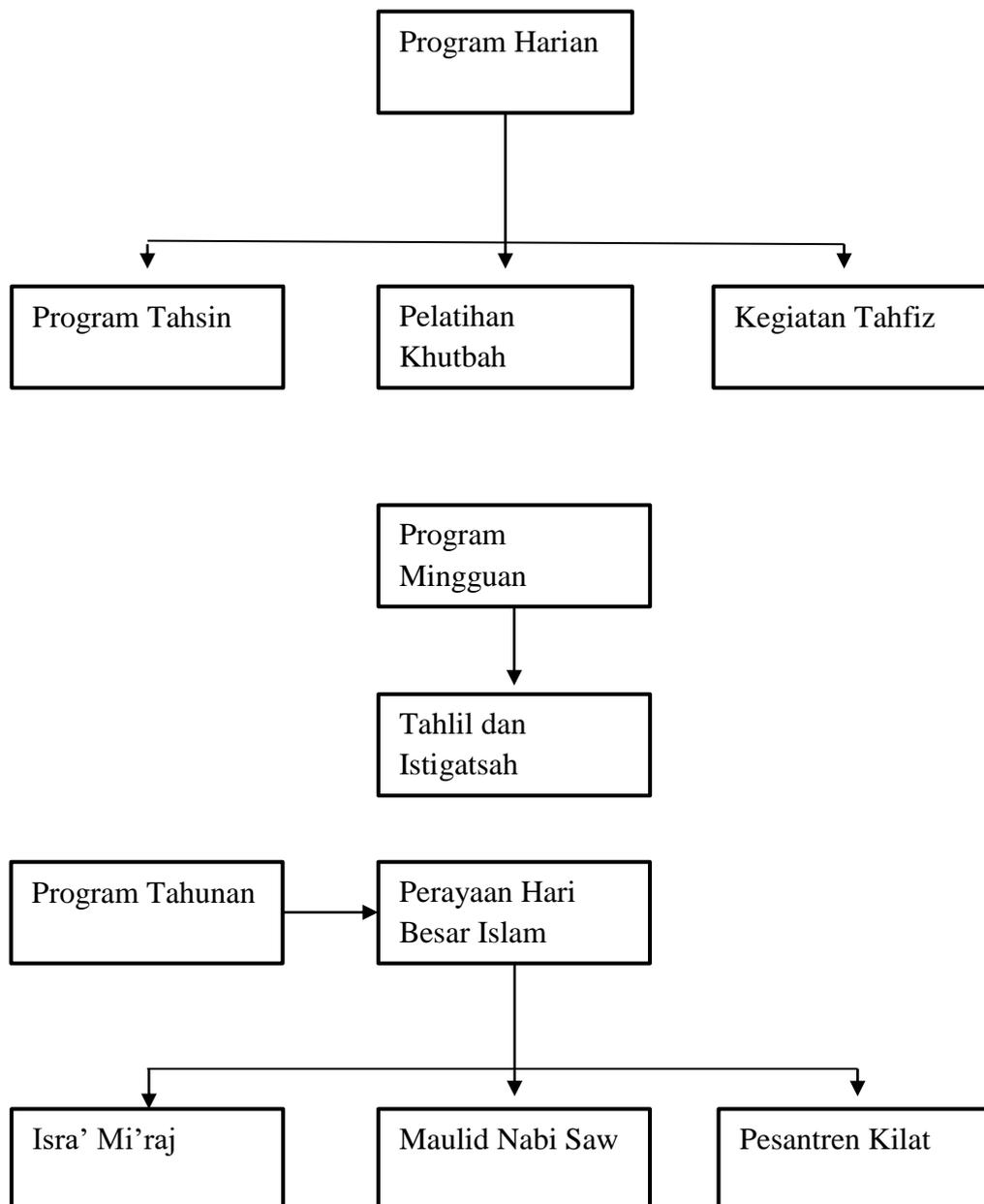
Di SMA Swasta Tunas Bangsa mengadakan Program sekolah dalam bidang keagamaan yang dilaksanakan di masjid sekolah terjadwal secara harian, mingguan, tahunan, seperti: Program keagamaan harian (Kegiatan Tahfiz Al-Qur'an, Pelatihan Khatib, Program Tahsin). Program keagamaan mingguan (Tahlil dan Istighatsah). Program keagamaan tahunan (Perayaan Hari Besar Islam (PHBI)) pada saat peringatan Isra' Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad Saw, dan Pesantren Kilat.<sup>6</sup>

Pelaksanaan program keagamaan di SMA Swasta Tunas Bangsa sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> Sunario, Waka Kurikulum, *Wawancara* di SMA Swasta Tunas Bangsa pada Tanggal 24 April 2024.

Bagan Program Sekolah di SMA Swasta Tunas Bangsa Kecamatan  
Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir



## 1) Program Keagamaan Harian

Kegiatan keagamaan harian adalah kegiatan yang dilakukan warga sekolah yaitu para guru dan siswa rutin setiap harinya.

Kegiatan keagamaan harian terdiri dari Kegiatan Tahfiz Al-Qur'an, Pelatihan Khutbah, Program Tahsin

### a) Kegiatan Tahfiz

Kegiatan Tahfiz merupakan kegiatan rutin yang dilakukan peserta didik tiga kali dalam seminggu yaitu pada hari Senin, Rabu, Jumat. Tujuan kegiatan tahfiz ialah menciptakan siswa yang taat kepada Allah. Tahfiz al-Qur'an yang artinya menjaga atau menghafal al-Qur'an adalah proses menghafal ayat suci al-Qur'an baik dengan cara membaca maupun mendengarkan secara berulang-ulang. Tujuan kegiatan tahfiz diadakan di SMA Swasta Tunas Bangsa untuk meningkatkan keimanan dan kecintaan siswa terhadap Allah melalui penghafalan al-Qur'an.<sup>7</sup>

Melalui Kegiatan Tahfiz terwujud kebiasaan membaca Al-Qur'an dalam diri peserta didik. Dari observasi didapatkan informasi bahwa pelaksanaannya dilakukan di luar jam pelajaran yaitu pada pukul 14.00-15.00 WIB.<sup>8</sup> Hal ini diperkuat dengan informasi yang disampaikan oleh salah satu informan

---

<sup>7</sup> Kiki Hamdani, Kepala Sekolah SMA Swasta Tunas Bangsa, *Wawancara* di SMA Swasta Tunas Bangsa pada Tanggal 25 April 2024.

<sup>8</sup> Fauzi Akmal, Guru Mapel, *Wawancara* di SMA Swasta Tunas Bangsa pada Tanggal 25 April 2024.

bahwa peserta didik diberikan kesempatan untuk menghafal ayat Al-Qur'an dan menyeter sekali dalam seminggu.

Vika mengatakan:

Dalam penyeteran ayat dilakukan minimal tiga kali dalam seminggu, namun tidak diwajibkan untuk penuh menyeter tiga kali dalam seminggu tetapi wajib untuk menyeter sekali dalam seminggu.<sup>9</sup>

Berdasarkan keterangan di atas dapat dipahami bahwa pelaksanaan kegiatan tahfiz merupakan agenda rutin yang dilakukan di luar jam pelajaran yaitu pukul 14.00-15.00 WIB di masjid sekolah. Melalui kegiatan tahfiz membuat siswa semakin dengan Allah Swt, dan semakin dekat dengan Al-Qur'an.

Setiap pelaksanaan kegiatan tahfiz selalu diawasi oleh guru, siswa diberikan buku setoran ayat Al-Qur'an yang fungsinya setelah menyeterkan hafalan nantinya akan diberikan tanda tangan guru pembina tahfiz. Membiasakan siswa membaca Al-Qur'an maka akan terbentuk karakter yang tenang dalam dirinya sikap tersebut diperoleh dari zikir yang terus menerus dilakukan sehingga menjadi kebiasaan. Kebiasaan inilah yang akan membangun secara perlahan-lahan karakter religius pada diri peserta didik.

#### **b) Pelatihan Khutbah**

Kegiatan pelatihan khutbah memiliki tujuan yang terkait dengan taat kepada Allah dan memiliki kepercayaan diri.

---

<sup>9</sup> Vika, Siswa SMA Swasta Tunas Bangsa, *Wawancara* di SMA Swasta Tunas Bangsa pada Tanggal 25 April 2024.

Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan pesan-pesan agama yang inspiratif kepada jamaah. Dengan begitu, mereka dapat membantu masyarakat memahami dan menghayati ajaran agama yang lebih dalam dan lebih baik.<sup>10</sup>

SMA Swasta Tunas Bangsa memprogramkan pelatihan khutbah secara rutin di Masjid yang berada di lingkungan sekolah. Dalam pelaksanaan pelatihan khatib. Pelaksanaan pelatihan khutbah dilaksanakan secara keseluruhan oleh siswa laki-laki di luar jam pelajaran pada hari Selasa dan Kamis pukul 14.00-15.00 WIB.

Berdasarkan observasi, peneliti melihat bahwa sebagian dari siswa sudah berada di Masjid sebelum waktu kegiatan dimulai, mereka melakukan pelatihan khutbah yang dipandu oleh guru pembina. Peneliti menyaksikan bahwa siswa tampak antusias dalam pelatihan khutbah, peneliti juga mendapatkan informasi dari guru pembina bahwasanya:

Sebagian dari siswa SMA Swasta Tunas Bangsa sudah mampu menyampaikan kebaikan-kebaikan di depan warga sekolah maupun masyarakat, setiap siswa ditugaskan secara bergantian untuk melakukan khutbah di masjid lingkungan masyarakat. Setiap siswa pasti memiliki kemampuan yang

---

<sup>10</sup> Kiki Hamdani, Kepala Sekolah SMA Swasta Tunas Bangsa, *Wawancara* di SMA Swasta Tunas Bangsa pada Tanggal 24 April 2024.

berbeda karena setiap siswa pasti tidak semua memiliki kesiapan mental untuk tampil di depan khalayak ramai, untuk itu tugas seorang pembina lah yang melatih dan menyiapkan mental siswa agar memiliki keberanian dan berdaya saing di masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa untuk membangun karakter religius pada peserta didik melalui kegiatan pelatihan khutbah dengan menjaga keistiqomahan siswa dalam berlatih secara gigih. Pelaksanaan pelatihan khutbah di Masjid SMA Swasta Tunas Bangsa pada hari Selasa dan Kamis pukul 14.00-15.00 WIB tepatnya pada waktu luar pelajaran. Setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk mengimplementasikan kebiasaannya di lingkungan masyarakat.

**c) Program Tahsin**

Program Tahsin merupakan salah satu kegiatan yang diprogramkan di SMA Swasta Tunas Bangsa, yang memiliki tujuan yang terkait dengan meningkatkan kesadaran dan ketaatan siswa terhadap Allah Swt. Kepala Sekolah SMA Swasta Tunas Bangsa juga menjelaskan tujuan Kegiatan tahsin ini untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an serta untuk memperkuat kecintaan dan pemaknaan siswa terhadap kalam Allah.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Kiki Hamdani, Kepala Sekolah SMA Swasta Tunas Bangsa, *Wawancara* di SMA Swasta Tunas Bangsa pada Tanggal 25 April 2024.

Program Tahsin merupakan salah satu kegiatan yang diprogramkan di SMA Swasta Tunas Bangsa. Kegiatan tahsin merupakan program yang diperuntukkan bagi siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an akan tetapi belum tepat tajwidnya. Pada tingkat ini siswa akan dilatih untuk melafadzkan bacaan dengan baik sesuai tajwid dengan mengutamakan praktek. Siswa SMA Swasta Tunas Bangsa rutin mengikuti pembinaan tahsin. Hal ini bertujuan untuk mengecek bacaan siswa sebelum masuk menghafal Al-Qur'an. Pelaksanaan kegiatan tahsin dilaksanakan di Masjid SMA Swasta Tunas Bangsa dan dilaksanakan di luar jam pelajaran yaitu pada hari Senin dan Rabu pukul 14.00-15.00 WIB

Titik berat program ini ialah pada penguasaan tajwid dan makhorijul huruf. Dengan menjalankan program ini diharapkan siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai tajwid. Manfaat belajar tahsin sangat dirasakan oleh para siswa.

Mila Sari mengatakan:

Siswa sangat menikmati dan bersyukur program tahsin ini dirutinkan, setelah ikut tahsin ternyata jadi lebih paham mengenai makhraj huruf yang baik dan benar, walaupun awalnya sedikit kesulitan dalam mempraktekkan, tetapi perlahan Insya Allah semakin kesini semakin paham, selain itu hati lebih terasa tenang karena niat dan kesungguhan untuk belajar tahsin.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Mila Sari, Siswa SMA Swasta Tunas Bangsa, *Wawancara* di SMA Swasta Tunas Bangsa pada Tanggal 26 April 2024.

Dapat disimpulkan bahwa untuk membangun karakter religius pada siswa melalui kegiatan tahsin dengan rutin dan menjaga bacaan Al-Qur'an. Pelaksanaan kegiatan tahsin di Masjid SMA Swasta Tunas Bangsa pada hari Senin dan Rabu pukul 14.00-15.00 WIB di luar jam pelajaran.

## **2) Program Keagamaan Mingguan**

Kegiatan keagamaan mingguan di SMA Swasta Tunas Bangsa disebut dengan Tahlil dan Istigatsah karena kegiatan keagamaannya dilaksanakan sekali seminggu pada Jumat pagi. Tahlil dan Istigatsah sering dilakukan sebagai pengimplementasian dari praktek baik yang telah diprogramkan di SMA Swasta Tunas Bangsa khususnya pada bagian kegiatan keagamaan.

Kegiatan Tahlil dan Istigatsah dilakukan bergilir perkelas. Semua dikoordinator oleh pembina program keagamaan dan guru Pendidikan Agama Islam dengan tujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pelaksanaannya mulai dari pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan sari tilawah, pembacaan Al-Fatihah dan diikuti dengan pembacaan istigfar, kemudian pengantar surat Al-Fatiha, surat Al-Ikhlas (3 kali), tahlil dan takbir, surat Al-Falaq, tahlil dan takbir, surat An-Nas, tahlil dan takbir, surat Al-Fatihah, dan doa.

Abdi mengatakan:

Keikutsertaan siswa dalam kegiatan tahlil dan istigatsah memberikan sumbangan yang berarti bagi karakter religius, siswa merasa Allah berada dekat dengan sisinya. Melalui pengajian siswa jadi lebih termotivasi dalam memperbaiki diri menjadi lebih baik lagi demi masa depan.<sup>13</sup>

Dapat disimpulkan bahwa tahlil dan istigatsah dilaksanakan pada Jumat pagi pukul 07.30-08.15 WIB di masjid SMA Swasta Tunas Bangsa. Sebagai penerapan dari praktek baik yang telah diprogramkan di SMA Swasta Tunas Bangsa dan dilakukan bergilir perkelas untuk memimpin tahlil dan istigatsah, yang dibina oleh pembina kegiatan keagamaan serta diikuti bersama-sama oleh seluruh warga sekolah yang Muslim Muslimah.

### **3) Program Keagamaan Tahunan**

Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) merupakan salah satu bentuk kegiatan keagamaan di SMA Swasta Tunas Bangsa. Kegiatan peringatan Hari Besar Islam (PHBI) biasa dilakukan setiap sekali setahun dalam rangka merayakan hari-hari besar Islam. Ada banyak kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) di SMA Swasta Tunas Bangsa di antaranya peringatan Isra' Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad Saw, dan pesantren kilat di bulan Ramadhan, adapun uraiannya sebagai berikut:

---

<sup>13</sup>Abdi, Siswa SMA Swasta Tunas Bangsa, *Wawancara* di SMA Swasta Tunas Bangsa pada Tanggal 25 April 2024

### a) Isra' Mi'raj

Isra' Mi'raj adalah suatu peristiwa menakjubkan dan luar biasa yang dihadapi Rasulullah Saw, yang di dalamnya ada perintah dan anjuran untuk melaksanakan salat lima waktu. Tujuan dalam pengadaan kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dalam rangka memeriahkan serta mengingat kembali hari-hari penting atau peristiwa tertentu sehingga dapat membangkitkan gejolak semangat keislaman yang kuat serta dalam upaya membangun kebiasaan-kebiasaan yang baik guna membangun karakter religius pada siswa, karakter sosial, karakter tanggung jawab melalui pengadaan acara yang dipanitiai oleh siswa.

Acara Isra' Mi'raj di SMA Swasta Tunas Bangsa diadakan sekali setahun pada bulan Rajab, rangkaian acaranya dibuka dengan Tilawatil Qur'an kemudian hiburan dari siswa dan ditutup dengan kajian umum yang disampaikan oleh ustadz tentang pentingnya makna dan peristiwa Isra' Mi'raj.<sup>14</sup>

Tujuan diadakannya Isra' Mi'raj untuk memeriahkan serta mengingat kembali hari-hari penting atau peristiwa tertentu sehingga dapat membangkitkan gejolak semangat keislaman yang kuat, menanamkan nilai spiritual yaitu kepercayaan terhadap sesuatu yang terjadi di luar logika manusia, nilai ritual di

---

<sup>14</sup> Sunario, Waka Kurikulum, *Wawancara* di SMA Tunas Bangsa pada Tanggal 26 April 2024.

dalamnya terdapat perintah untuk melaksanakan salat, juga nilai sosial karena dalam salat ada salam di dalamnya ada doa untuk ummat muslim. Tujuan lainnya juga untuk menambah dan memperdalam wawasan keislaman dan nilai religius siswa, serta di dalamnya ada melibatkan siswa sebagai panitia sehingga melatih dan membiasakan mereka dalam memimpin dan mengadakan suatu acara.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan Isra' Mi'raj di SMA Swasta Tunas Bangsa dilaksanakan di Masjid sekolah pada bulan Rajab dengan mengundang ustadz sebagai pengisi materi seperti tablig akbar yang di dalamnya ada pembacaan tilawah, hiburan dari siswa kemudia khutbah oleh pemateri tentang peristiwa Isra' Mi'raj.

#### **b) Maulid Nabi Muhammad Saw**

Maulid Nabi merupakan kegiatan dalam rangka memperingatin hari kelahiran Nabi Muhammad Saw. SMA Swasta Tunas Banga mengadakan kegiatan Maulid Nabi sekali setahun pada bulan Maulid/Rabiul Awal.

SMA Swasta Tunas Bangsa selalu merayakan Maulid Nabi dengan berbagai kegiatan-kegiatan yang positif. Misalnya kegiatan yang dilakukan warga sekolah adalah lomba Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), cerdas cermat, barzanji, kultum, dan lain sebagainya.

Tujuan memperingati Maulid Nabi di antaranya adalah untuk memperingati hari lahirnya manusia agung di muka bumi yang menjadi suri tauladan bagi ummat manusia dalam kehidupan sehari-hari dan menumbuhkan kecintaan kepada Rasulullah Saw. Maulid Nabi bisa menjadi ajang dakwah dan kreasi siswa. Maulid Nabi dilaksanakan di Masjid acara dikoordinir wakil Kepala Sekolah bidang Humas Pembina program keagamaan, dan guru Pendidikan Agama Islam dibantu oleh OSIS diisi dengan acara tambahan dengan menampilkan berbagai kreasi seperti lomba saritilawah Qur'an, barzanji, cerdas cermat.

Dapat disimpulkan bahwa Maulid Nabi Muhammad Saw, diadakan sekali setahun di Masjid pada bulan Maulid atau Rabiul Awal, acara dikoordinir wakil Kepala Sekolah dalam bidang humas dibantu oleh OSIS.

### **c) Pesantren Kilat**

Pesantren kilat menjadi agenda rutin setiap tahunnya yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas, Pesantren Kilat merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan di awal bulan Ramadhan. Kegiatan pesantren kilat dilaksanakan dalam waktu yang cukup singkat yaitu selama seminggu. Acaranya dimulai dari pagi sampai zuhur. Rangkaian acaranya terdiri dari salat dhuha, tadarusan, sholawatan, ceramah (tausiah) dari guru dengan

membahas akhlak, adab, dan ilmu dalam Islam, setelah itu salat zuhur berjamaah.

Pesantren kilat bertujuan untuk mendidik siswa supaya memanfaatkan waktu sebaik-baiknya di bulan suci Ramadhan. Bulan terbaik dari bulan lainnya. Kemudian membiasakan siswa dengan kegiatan-kegiatan yang positif dan bernilai religius untuk tambah nilai ibadah puasa seperti membaca Al-Qur'an, berdzikir, bersadaqoh, dan mengkani ilmu agama. Kegiatan pesantren kilat dilaksanakan di Masjid secara kolektif bagi seluruh siswa SMA Swasta Tunas Bangsa diikuti dan diawasi oleh guru-guru dan staf SMA Swasta Tunas Bangsa.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pesantren kilat dilaksanakan di Masjid pada awal bulan Ramadhan selama seminggu. Siswa dibentuk secara kolektif dan dipantau oleh guru-guru dan staf. Walaupun pesantren kilat berlangsung selama seminggu namun efeknya sangat besar, secara tidak langsung kegiatan pesantren kilat mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang telah dipelajari dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam ke dalam kehidupan nyata.

#### **4) *Check (Evaluasi)***

Evaluasi adalah salah satu komponenn penting dalam manajemen kegiatan setelah perencanaan, pelaksanaan. Evaluasi

cenderung untuk mengetahui sejauh mana efektifitas kegiatan berdasarkan pencapaian tujuan ditentukan. Evaluasi secara umum bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas program keagamaan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi dijadikan sebagai umpan balik untuk menyempurnakan proses pelaksanaan program keagamaan selanjutnya.

Dalam teori manajemen evaluasi wajib dilakukan setelah kegiatan dilaksanakan tentunya untuk mengetahui keberhasilan, kelebihan dan kekurangan maka dibutuhkan evaluasi.

Di SMA Swasta Tunas Bangsa Kepala Sekolah beserta guru-guru melaksanakan rapat di awal tahun pembelajaran di antaranya membahas tentang evaluasi kegiatan keagamaan adapun yang dievaluasi di antaranya adalah kegiatan keagamaan belum memadai seperti masjid. Setiap acara kegiatan keagamaan semuanya berpusat pada masjid seperti: Kegiatan tahfiz Al-Qur'an, Pelatihan khutbah, Program Tahsin, Tahlil dan Istigatsah, Perayaan Hari Besar Islam.

Begitu juga dengan keadaan guru pembina kegiatan keagamaan, kebanyakan dari guru pembina kegiatan keagamaan tidak diambil dari bidangnya sehingga guru tidak fokus dalam membina siswa dalam keagamaan. Contohnya dalam kegiatan tahfiz membina kegiatan tahfiz diambil dari guru mata pelajaran,

di luar dari pada tugas membina kegiatan keagamaan guru juga memiliki tugas dinas yang memang harus diselesaikan sehingga guru tidak terlalu fokus dalam membina siswa. Keadaan guru pembina kegiatan keagamaan juga dievaluasi seperti mencari pembina yang memang dalam bidangnya.

Setelah dievaluasi ditemukan juga bahwa sampai sekarang program keagamaan yang sudah berjalan belum pernah dibukukan secara rapi, mulai dari tujuan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut.

Sudah menjadi budaya di SMA Swasta Tunas Bangsa setiap melaksanakan sebuah program terlebih dahulu direncanakan, disepakati, dilaksanakan dan dievaluasi bersama. Kemudian dianalisis kekurangan dan kelebihan, faktor penghambat dan pendukung serta mencari solusi untuk disepakati dan dilaksanakan sehingga benar-benar ditemukan formula yang sesuai dengan kondisi sekolah dan visi misi sekolah.

Untuk mengontrol setiap kegiatan program keagamaan, sudah menjadi budaya di sekolah dilaksanakan evaluasi dengan berbagai bentuk evaluasi. Di antara bentuk evaluasinya adalah rapat bersama untuk mengatasi kendala dan pendukung setiap kegiatan untuk kemudian disepakati format yang lebih baik lagi.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Sunario, Waka Kurikulum, *Wawancara* di SMA Swasta Tunas Bangsa pada Tanggal 26 April 2024.

Kemudian untuk evaluasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilaksanakan rutin setiap awal semester dan dikelompokkan kepada tiga ranah, di antaranya ranah kognitif, dilakukan melalui tes lisan pada hafalan surah Juz 30, menghafal materi khutbah, serta surah-surah pilihan seperti yasin, al-Waqiah, dan al-Mulk.

Ranah afektif, pada penilaian ini dilakukan melalui pemantauan harian dan dimasukkan ke dalam penilaian kompetensi inti yaitu karakter religius, dan sikap sosial. Tugas melalui observasi guru terhadap perilaku siswa seperti pembiasaan membaca Al-Qur'an, mengikuti pelatihan khutbah, tahlil dan istigatsah.

Adapun ranah psikomotorik penilaiannya dilihat dari hasil lomba seperti tahfiz, pidato dan ceramah, juga kegiatan rutin sekolah mengisi kegiatan peringatan hari besar nasional dan hari besar Islam.

Alat kontrol dari peningkatan kompetensi dalam program keagamaan ini adalah adanya catatan karakter siswa.

Dian Susanti mengungkapkan

Setiap siswa mempunyai catatan karakter siswa, catatan ini memuat berbagai bentuk aturan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban. Catatan karakter siswa lengkap dengan *reward* dan *punishment*, serta bobot pelanggaran dan sanksinya. Sebagai bentuk evaluasinya adalah koordinasi antara guru dan wali kelas, bimbingan konseling dan kepala

sekolah yang selalu melakukan komunikasi untuk mengetahui perkembangan siswa.<sup>16</sup>

Disisi lain bapak Sawaluddin juga mengungkapkan bahwa:

Melalui pengamatan dengan cara melihat perilaku bahwa dalam kesehariannya guru dapat menilai secara langsung sikap, perilaku, dan tutur bicara siswa kemudian melakukan evaluasi. Sehingga dengan diadakannya evaluasi akan menjadi acuan dalam perbaikan kedepannya.<sup>17</sup>

Dapat disimpulkan bahwa SMA Swasta Tunas Bangsa melaksanakan evaluasi program keagamaan di antaranya mengevaluasi sarana dan prasarana masjid yang belum memadai, keadaan guru yang tidak dalam bidangnya, program keagamaan yang sudah berjalan belum pernah dibukukan secara rapi, dan mengevaluasi kegiatan keagamaan dilakukan melalui tiga ranah, yaitu evaluasi ranah kognitif dilakukan melalui tes lisan pada hafalan surah Juz 30, materi khutbah, serta surah-surah pilihan seperti Yasin, al-Waqiah, dan al-Mulk. Evaluasi ranah afektif dilakukan melalui observasi harian di sekolah melalui observasi guru terhadap perilaku siswa seperti pembiasaan membaca Al-Qur'an, absensi kehadiran mengikuti kegiatan keagamaan, dan catatan karakter siswa. Evaluasi Ranah psikomotorik dilihat dari hasil lomba dan penampilan pada saat acara-acara di sekolah seperti tahfiz, tilawah, ceramah, barzanji dan hadrah nasyid, kulturem atau pidato dalam Perayaan Hari Besar Islam (PHBI).

---

<sup>16</sup> Dian Susanti, Siswa SMA Swasta Tunas Bangsa, *Wawancara* di SMA Swasta Tunas Bangsa pada Tanggal 26 April 2024.

<sup>17</sup> Sawaluddin, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta Tunas Bangsa pada Tanggal 26 April 2024

### 5) Act (Tindak Lanjut)

Setelah kegiatan keagamaan dievaluasi maka dilakukan tindak lanjut. Hal yang ditindak lanjuti di antaranya adalah sarana dan prasarana, keadaan guru pembina kegiatan, program keagamaan yang sudah berjalan belum pernah dibukukan secara rutin dan mengevaluasi kegiatan keagamaan.

Sarana dan prasarana yang ada masih belum memadai seperti masjid yang kurang besar dan luas sehingga tidak dapat menampung warga sekolah dalam kegiatan keagamaan. Begitu juga dengan keadaan guru pembina kegiatan keagamaan yang tidak dalam bidangnya, untuk itu menindak lanjuti dengan mencari guru dari luar dari pada guru di SMA Swasta Tunas Bangsa agar lebih fokus dalam membina siswa dalam kegiatan keagamaan.

Di sisi lain, program keagamaan yang sudah berjalan belum pernah dibukukan secara rapi, semuanya masih berupa notulen hasil rapat Kepala Sekolah dan guru-guru, untuk menindak lanjutinya dilakukan pembukuan secara rapi yang di dalamnya membahas landasan dan manajemen program keagamaan lengkap dengan dokumentasi prestasi-prestasi siswa di bidang keagamaan.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Sunario, Waka Kurikulu, *Wawancara* di SMA Swasta Tunas Bangsa pada Tanggal 27 April 2024.

Kemudian tindak lanjut dari kegiatan keagamaan bahwa seluruh hasil kegiatan ekstrakurikuler termasuk kegiatan keagamaan digunakan untuk pengembangan program sekolah, promosi sekolah, dan mengikuti lomba.

Hal tersebut senada dengan pernyataan dari waka kurikulum bahwa data kegiatan yang ada sangat membantu pihak sekolah jika ada perlombaan maka dengan mudah mencari siswa yang kompeten yang akan dikirim dalam mengikuti lomba tersebut.<sup>19</sup>

Di sisi lain pernyataan dari waka kurikulum diperkuat lagi dengan pernyataan waka humas bahwa ketika ada lomba yang dikirim siswa yang ikut latihan di bidangnya, misalnya lomba tahfiz yang dikirim siswa yang bagus hafalannya, begitu pula dengan lomba tilawah di cari siswa yang ahli di bidangnya.<sup>20</sup>

Untuk memastikan pernyataan waka kurikulum dan waka humas maka peneliti melakukan observasi data ke lapangan bahwa memang benar jika ada pertandingan perlombaan maka pihak sekolah dengan mudah mencari siswa yang akan dikirim untuk mengikuti lomba tersebut.<sup>21</sup>

Kemudian juga sebagai pengembangan program sekolah dan promosi SMA Swasta Tunas Bangsa kepada masyarakat mengenai pencapaian prestasi siswa dalam kegiatan

---

<sup>19</sup> Sawaluddin, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMA Swasta Tunas Bangsa pada Tanggal 27 April 2024.

<sup>20</sup> Sawaluddin, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMA Swasta Tunas Bangsa pada Tanggal 27 April 2024.

<sup>21</sup> Observasi di SMA Swasta Tunas Bangsa pada Tanggal 27 April 2024.

ekstrakurikuler dibuktikan dengan beberapa dokumentasi di media sosial seperti *facebook* dan *instagram* pada laman *@smatunasbangsa7*.<sup>22</sup>

Dapat disimpulkan bahwa tindak lanjut pada program sekolah dalam bidang keagamaan diantaranya adalah sarana dan prasarana, keadaan guru pembina kegiatan keagamaan ditindaklanjuti dengan mencari guru profesional sebagai pembina kegiatan sesuai dengan bidangnya. Program keagamaan yang sudah berjalan dibukukan secara rapi yang membahas tentang dasar dan manajemen program keagamaan lengkap dengan dokumentasi prestasi-prestasi siswa di bidang keagamaan. Kemudian hasil kegiatan keagamaan digunakan untuk pengembangan program sekolah, promosi sekolah, dan mengikuti lomba.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Fauzi Akmal, Guru Pembina Keagamaan, *Wawancara* di SMA Swasta Tunas Bangsa pada Tanggal 27 April 2024.

<sup>23</sup> Fauzi Akmal, Guru Pembina Keagamaan, *Wawancara* di SMA Swasta Tunas Bangsa pada Tanggal 27 April 2024.

**2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Program Sekolah dalam Membangun Karakter Religius di SMA Swasta Tunas Bangsa Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir**

**a. Faktor Pendukung terhadap Penerapan Program Sekolah dalam Membangun Karakter Religius pada Peserta Didik di SMA Swasta Tunas Bangsa Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir**

Hasil wawancara dengan wakil Kepala Sekolah bidang humas faktor pendukung terhadap program sekolah dalam membangun karakter religius pada peserta didik di SMA Swasta Tunas Bangsa yaitu sebagai berikut:

Sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung setiap kegiatan keagamaan di sekolah, seperti Masjid, Al-Qur'an, alat musik, dan lain sebagainya, serta motivasi dan dorongan dari para guru dan juga orangtua, karena motivasi kita itu yang sangat penting untuk memacu minat siswa dalam mengikuti program sekolah di sekolah, karena dari motivasi itulah kita bisa memperbaiki diri kita untuk selalu melakukan hal yang positif seperti mengikuti kegiatan tahfiz.<sup>24</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Tarida Damanik selaku pembina kegiatan keagamaan tahlil dan istigatsah:

Siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan yasinan pada hari Jumat, karena dalam kegiatan ini siswa dilatih untuk selain mampu membaca ayat serta doa-doa siswa juga bisa melatih mental mereka

---

<sup>24</sup> Sunario, Waka Kurikulum, *Wawancara* di SMA Swasta Tunas Bangsa pada Tanggal 27 April 2024.

untuk tampil di depan menyampaikan materi atau sering disebut dengan kultum. Faktor pendukung dalam kegiatan ialah seperti sarana prasana berupa mic dan menguat suara.<sup>25</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Wulandari, guru Pendidikan Agama Islam sekaligus pembina kegiatan Tahfiz Al-Qur'an di SMA Swasta Tunas Bangsa:

Faktor yang saya temukan dimana para peserta didik ini sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tahfiz karena dalam kegiatan ini memiliki *reward* apabila siswa mampu menghafalkan 1 Juz uang sekolah selama tiga bulan dibayarkan dari pihak sekolah, oleh karena faktor pendukung ini menjadi motivasi dalam mengikuti kegiatan tahfiz, walaupun sebagaimana yang kita ketahui membaca dan menghafalkan Al-Qur'an harus dari dalam hati, tetapi dimulai dengan inilah maka ada minat siswa untuk menghafal Al-Qur'an dan kemudian untuk terbiasa menghafal Al-Qur'an.<sup>26</sup>

Dari hasil wawancara di tersebut dapat disimpulkan bahwa ada banyak faktor yang mendukung peserta didik dalam penerapan Program Sekolah dalam membangun karakter religius pada peserta didik di SMA Swasta Tunas Bangsa Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir. Faktor-faktornya adalah sarana dan prasarana dari sekolah berupa fasilitas, faktor motivasi dari guru dan orangtua.

**b. Faktor Penghambat terhadap Penerapan Program Sekolah dalam Membangun Karakter Religius pada Peserta Didik di SMA Swasta Tunas Bangsa Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir**

Bapak Sawaluddin selaku guru Pendidikan Agama Islam sekaligus pembina kegiatan keagamaan di SMA Swasta Tunas Bangsa

---

<sup>25</sup> Tarida Damanik, Guru Pembina Keagamaan, *Wawancara* di Sekolah SMA Swasta Tunas Bangsa pada Tanggal 27 April 2024.

<sup>26</sup> Wulandari, Guru PAI, *Wawancara* di SMA Swasta Tunas Bangsa pada Tanggal 27 April 2024.

mengatakan bahwa penghambat dalam penerapan Program Sekolah adalah:

- 1) Faktor Waktu: Salah satu kesulitan yang sering dialami para guru adalah dalam hal penggunaan waktu yang tersedia. Guru seharusnya dapat mengalokasikan waktu yang tersedia secara tepat dalam proses belajar mengajar dapat efektif dan efisien. Ketetapan menggunakan waktu perlu mendapatkan perhatian serius dalam setiap guru, sehingga diharapkan agar tidak terjadi pembuangan waktu yang sia-sia atau agar sebaliknya yaitu akan mengalami kekurangan waktu. Program Sekolah di SMA Swasta Tunas Bangsa memiliki waktu yang sangat terbatas dalam melaksanakan kegiatan seperti tahfiz, pelatihan khutbah jumat, dan tahsin.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan salah satunya adalah faktor waktu, di mana terkadang ada guru atau staf yang tidak dapat hadir pada waktu yang dijadwalkan untuk melaksanakan kegiatan keagamaan. Hal ini dapat menyebabkan kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan untuk guru staf sekolah dalam mengembangkan program yang lebih baik, serta kurangnya waktu yang tersedia untuk siswa dalam mengikuti kegiatan yang telah dirancang.<sup>27</sup>

- 2) Faktor Lingkungan: Masyarakat, dan juga teman sebaya di sekitar peserta didik termasuk lingkungan di luar sekolah peserta didik. Kondisi masyarakat yang kurang mendukung, seperti teman yang kurang minat dalam keagamaan akan mempengaruhi minat Peserta didik dalam mengikuti program sekolah dalam bidang keagamaan.

---

<sup>27</sup> Sawaluddin, Guru PAI SMA Swasta Tunas Bangsa, *Wawancara* di SMA Swasta Tunas Bangsa pada Tanggal 27 April 2024.

Peserta didik akan kesulitan ketika memerlukan teman belajar untuk berdiskusi. Lingkungan juga sangat berpengaruh akan keberhasilan peserta didik dalam hal apapun. Baik dari lingkungan masyarakat, sekolah, maupun keluarga. Dengan adanya lingkungan yang baik maka pengaruh terhadap peserta didik pun juga baik.

Lingkungan sekitar peserta didik sangat berpengaruh terhadap karakter religius peserta didik, karena peserta yang memiliki minat dalam bidang keagamaan membutuhkan orangtua yang memahami kejiwaan anak, dan itu sangat membantu dalam membangun karakter religius peserta didik, selain itu lingkungan teman sebaya atau pergaulan juga dapat mempengaruhi perkembangan karakter religius peserta didik melalui teman.<sup>28</sup>

- 3) Faktor Guru: Dalam mendidik, melatih siswa sangat diperlukan yang namanya guru profesional, karena siswa membutuhkan guru yang ahli dalam bidangnya, guru pembina kegiatan keagamaan di SMA Swasta Tunas Bangsa diambil dari guru mata pelajaran maka tidak menutup kemungkinan guru yang menjadi pembina kegiatan keagamaan akan tidak fokus dalam menjalankan tugasnya, karena guru tidak hanya menjalankan tugas sebagai guru pembina namun juga harus menjalankan tugas dinas.<sup>29</sup>

Ketika kita menggunakan guru dalam sekolah ini sebagai pembina dalam kegiatan, jelas para peserta didik sudah mengenal dan tau potensi yang dimiliki oleh seorang guru ini, dan apabila kita menugaskan seorang guru dalam kegiatan keagamaan yang bukan keahliannya maka peserta

---

<sup>28</sup> Sawaluddin, Guru PAI SMA Swasta Tunas Bangsa, *Wawancara* di SMA Swasta Tunas Bangsa pada Tanggal 27 April 2024

<sup>29</sup> Sawaluddin, Guru PAI, *Wawancara* di SMA Swasta Tunas Bangsa pada Tanggal 27 April 2024.

didik mampu mengukur kemampuan guru tersebut, sehingga timbul sikap remeh peserta didik terhadap guru.<sup>30</sup>

**c. Solusi atau Usaha Guru untuk Mengatasi Faktor Penghambat**

- 1) Menggunakan waktu yang ada sebaik mungkin sesuai dengan perencanaan pembelajaran
- 2) Memotivasi dan mendorong peserta didik untuk terus melakukan hal-hal positif dengan mengikuti kegiatan keagamaan dan tidak terpengaruh dengan lingkungan
- 3) Mencari guru yang kompeten dalam bidangnya, misalnya pembina tahfiz akan dicarikan guru yang memiliki hafalan minimal 10 Juz dan diambil dari luar sekolah

**C. Analisis Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis data wawancara, dokumentasi dan observasi yang dilakukan oleh peneliti serta dikaitkan dengan teori tentang pembentukan karakter religius peserta didik melalui program sekolah di SMA Swasta Tunas Bangsa Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir, peneliti menyimpulkan bahwa membangun karakter religius peserta didik melalui program sekolah adalah dengan menerapkan kegiatan keagamaan dan pembiasaan secara rutin. Kegiatan keagamaan serta pembiasaan yang baik di atas diimbangi dengan adanya tata tertib untuk mengatur akhlak atau karakter yang diharapkan terjadi pada peserta didik, sehingga peserta didik memiliki karakter yang baik. Macam-macam karakter yang terbentuk dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui program sekolah, yaitu:

---

<sup>30</sup> Sunario, Waka Kurikulum SMA Swasta Tunas Bangsa, *Observasi di SMA Swasta Tunas Bangsa pada Tanggal 27 April 2024*.

memperdalam keimanan dan komitmen kepada Allah, pengembangan karakter yang baik itu mencakup sikap taat kepada Allah, mempunyai rasa syukur, ikhlas dan sabar, tawakal, qanaah, dan percaya diri, dan peserta didik sudah memiliki sikap tersebut. Namun tidak menutup kemungkinan ada peserta didik yang tidak terbentuk sebuah sikap atau perilaku yang baik dalam dirinya karena karakteristik setiap peserta didik yang berbeda-beda, sehingga tidak dapat dipastikan bahwa semua peserta didik terbentuk karakter religius dalam dirinya yang terdiri dari, taat kepada Allah, mempunyai rasa syukur, ikhlas dan sabar, tawakal, qanaah, dan percaya diri karena adanya program sekolah yang diterapkan di SMA Swasta Tunas Bangsa.

Kemudian data yang di peroleh dan di paparkan oleh peneliti akan di analisis sesuai dengan penelitian yang berfokus pada rumusan masalah di bawah ini, analisis hasil penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan Program Sekolah dalam Membangun Karakter Religius pada Peserta Didik

Penerapan berupa suatu kegiatan yang terencana serta dilakukan secara serius karena mengacu kepada aturan tertentu untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Oleh karenanya, penerapan dapat dikatakan sebagai penyedia wadah serta sarana guna terlaksananya suatu kegiatan yang memiliki sebuah dampak positif maupun negatif. Evaluasi adalah suatu proses yang dilakukan untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai, bagaimana perbedaan itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih di antara keduanya

serta bagaimana manfaat yang telah diberikan. Pelaksanaan Program Sekolah di SMA Swasta Tunas Bangsa adalah suatu cara penyampaian pelajaran kepada peserta didik untuk menjadi manusia yang siap apabila turun ke lapangan, mengajarkan peserta didik siap dalam mental dan berdaya saing, mengajak peserta didik untuk mengembangkan bakat yang mereka punya untuk dikembangkan melalui program sekolah yang telah disediakan.

2. Faktor pendukung dan penghambat terhadap penerapan program sekolah dalam membangun karakter religius pada peserta didik di SMA Swasta Tunas Bangsa Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir

Adapun hasil peneliti dapatkan yaitu faktor pendukung pihak sekolah yang menyediakan fasilitas yang memadai, faktor motivasi dari guru dan orangtua, sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya waktu untuk kegiatan keagamaan, faktor lingkungan yang kurang mendukung, dan faktor keadaan guru yang menjadi pembina tidak dari bidang atau ahlinya.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Rangkaian penelitian telah dilaksanakan di SMA Swasta Tunas Bangsa Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir. Sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian, hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini sangat sulit karena berbagai keterbatasan, keterbatasan tersebut antara lain adalah:

1. Peneliti tidak dapat mengetahui dengan pasti tingkat kejujuran dan keseriusan informan dalam menjawab pertanyaan di saat wawancara.
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan peneliti, untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Keterbatasan-keterbatasan tersebut memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Namun dengan segala upaya dan kerja keras peneliti ditambah dengan bantuan semua pihak peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, karena keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan skripsi ini meskipun hasilnya dalam bentuk sederhana.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap program sekolah dalam membangun karakter religius pada peserta didik di SMA Swasta Tunas Bangsa Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. SMA Swasta Tunas Bangsa Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir menerapkan program keagamaan yang berdampak terhadap karakter religius siswa. Program keagamaan yang dirancang merupakan kesepakatan warga sekolah yaitu Kepala Sekolah dan Guru-guru sekaligus penerapan dari kurikulum merdeka yang lebih menonjolkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran (*student oriented*). Program sekolah yang diterapkan di SMA diantaranya:
  - a. Kegiatan Tahfiz
  - b. Pelatihan Khutbah
  - c. Program Tahsin
  - d. Tahlil dan Istigatsah
  - e. Perayaan Hari Besar Islam

Penerapan program sekolah siswa di SMA Swasta Tunas Bangsa Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir mengikuti alur GPDCA *Cycle* yakni, *Goal* (Tujuan), *Plan* (Perencanaan), *Do* (Pelaksanaan), *Check* (Evaluasi), *Act* (Tindak lanjut).

2. Faktor Pendukung dan penghambat terhadap program sekolah dalam membangun karakter religius pada peserta didik di SMA Swasta Tunas Bangsa Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir yaitu faktor dukungan orangtua dan para guru serta tersedianya fasilitas dari sekolah, sedangkan faktor penghambat yaitu waktu yang kurang efisien dalam kegiatan keagamaan serta faktor lingkungan yang kurang mendukung, dan guru yang tidak dalam bidangnya dalam membimbing kegiatan keagamaan.

## **B. SARAN**

Sehubungan dengan hasil penelitian ini, peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah hendaknya selalu meningkatkan intensitas dalam melakukan dan melakukan evaluasi penerapan program keagamaan yang berkaitan dengan karakter religius peserta didik melalui program keagamaan agar selalu dioptimalkan lagi
2. Guru pembina keagamaan dan guru Pendidikan Agama Islam agar kiranya terus aktif mengontrol, memantau dan berupaya semaksimal mungkin dalam meningkatkan karakter religius pada peserta didik
3. Siswa diharapkan untuk selalu mengikuti program sekolah dengan antusias, penuh kesadaran diri dan tanggung jawab
4. Peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lanjutan yang lebih komprehensif lagi mengenai program sekolah dalam membangun karakter religius pada peserta didik dan juga peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian yang sama dengan fokus yang berbeda

5. Berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang telah dikembangkan di SMA Swasta Tunas Bangsa Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir hendaknya dipertahankan dan ditingkatkan dengan berbagai kreativitas yang mampu memberikan dampak positif bagi peserta didik

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Wahid, Lalu, and Tasman Hamami. "Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Dan Strategi Pengembangannya Dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Masa Depan" Vol. 8 No. 1 (2021): 14.
- Abu Bakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press, 2021.
- Aisyah. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Akhyar, Yundri, and Eli Sutrawati. "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Anak." *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 18, no. 2 (December 27, 2021): 132–46.
- Alviana, Mifta, and Desy Naelasari. "Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di MTs Miftahul Ulum Cermenan Ngoro Jombang" Vol. 2 No. 1 (2022): 86.
- Badry, Intan Mayang Sahni, and Rini Rahman. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius." *An-Nuha* 1, no. 4 (November 30, 2021): 573–83. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i4.135>.
- Beno, Jose, Adhi Pratistha Silen, and Melda Yanti. "Dampak Pandemi Covid-19 Pada Kegiatan Ekspor Impor (Studi Pada PT. Pelabuhan Indonesia II(Preso) Cabang Teluk Bayur)" Vol. 22 No. 2 (2022): 126.
- Dalimunthe, Irwan Saleh. "School Strategic Programs And Student Efforts Fostering Achievement Motivation In Madrasah Aliyah Negeri." *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 6, no. 1 (June 27, 2020): 131–44.
- Fahrudin, Muhklis. *Pola Pendidikan Karakter Religius Melalui Islamic Boarding School Di Indonesia*. Malang: CV. Pustaka Peradaban, 2022.
- Farida. *Pilar-Pilar Pembangunan Karakter Remaja*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2018.
- Faustyna. *Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi (Teori Dan Praktek)*. Medan: Umsu Press, 2023.
- Hafni Siregar, Syafrida. *Metodologi Penelitian*. Jawa Timur: Penerbit KBM Indonesia, 2021.

- Haris Efendi, Nur, Dyan Pratiwi, Ayu Melati Ningsih, Adinda Kamila, Pikir Wisnu Wijayanto, Heri Dermawan, Bonar Hutapea, et al. *Pendidikan Karakter*. Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2023.
- Huda, Miftakhul. “Peningkatan Keterampilan Berbicara Sebagai Upaya Kaderisasi Khatib Pada Remaja Masjid” Vol. 24 No. 3 (2021): 390.
- Inniyah, Sitti. *Pelaksanaan Kebijakan Program Sekolah Ramah Anak Pada Sekolah Menengah Pertama*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023.
- Jannah, Miftahul. “Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura.” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (December 27, 2019): 77–102. <https://doi.org/10.35931/am.v4i1.178>.
- Khoiri, Ahmad, Susilawati, Hamidah, Jaka Wijaya Kusuma, Eko Suharyanto, Teti Sumarni, Reginina Yoantika Natalie, Arifin, Rihfenti Ernayani, and Khasanah. *Konsep Dasar Teori Pendidikan Karakter*. Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2023.
- Kholqillah, Revi Khoeril, Muhammad Fahri, and Reni Sinta Dewi. “Implementasi Full Day School Dalam Pembentukan Karakter Religius Dan Disiplin Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Al-Ittihad Ciampea Kabupaten Bogor.” *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies* 4, no. 1 (2024): 148–56. <https://doi.org/10.47467/tarbiatuna.v4i1.5007>.
- Komariah, Kanada, Rumadani Sagala, Heni Anggraini, and Rahimah. “Iqra Sebagai Salah Satu Cara Mengenalkan Huruf Hijaiyah” Vol. 4 No. 2 (2021): 290.
- Martang, and Amir. “Studi Tentang Motivasi Pembinaan Tilawah Al-Qur’an Pada Ta’limul Qur’an Lil Aulad (TQA) Nurul Al-Falah Di Kecamatan Dua Bocoee Kabupaten None” Vol 4 No. 1 (2021).
- Metrahultikultura, and Dyah Kumalasari. “Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Program Sertifikat Keagamaan Bagi Peserta Didik” Vol. 5 No. 1 (2023): 13.
- Musbikin, Imam. *Tentang Pendidikan Karakter Dan Religius Dasar Pembentukan Karakter*. Nusa Media, 2021.
- Nasrudin, Ega, Muhammad Kurnia Sandy, Muhammad Iqbal Rahmat Al Fian, and Agus Fakhruddin. “Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMA Negeri 3 Bandung” 14 No. 1 (2023): 19.
- Nizar Rangkuti, Ahmad. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Ciptapustaka Media, 2017.

- Nur Aeni, Ani. *Pendidikan Karakter Untuk Mahasiswa PGSD*. Bandung: UPI Press, 2014.
- Pasaribu, Benny, Aty Herawaty, Kabul Wahyu Utama, and Rizqon Halal Syah Aji. *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis*. Banten: Media Edu Pustaka, 2022.
- Prasetya, Benny, Tobroni, Yus Mochammad Cholily, and Khozin. *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah*. Malang: Acamedia Publication, 2021.
- Pridayani, Melinda, and Ahmad Rivauzi. "Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa" Vol. 2 No. 2 (2022): 341.
- Qiptiyah, Titin Mariatul, and Reni Soflianti. "Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Di Madrasah Aliyah Roudlotul Mutaallim Baratab Kecamatan Patrang Kabupaten Jember" Vol. 13 No. 2 (2021): 326.
- Rahim, Rahman. *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020.
- Rijal Fadli, Muhammad. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif" Vol. 21 No. 1 (2021): 52.
- Rusdiana, and Nasihudin. *Kesiapan Manajemen Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi*. Bandung: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, 2021.
- Saat, Sulaiman, and Sitti Mania. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Sulawesi Selatan: Pusaka Almaida, 2019.
- Saiful Anwar, Fatah, and Erni Munastiwi. "Implementasi Program Tahfiz Di Madrasah Tsanawiyah Al-Muhsin II Dalam Menumbuhkan Minat Tilawah Qu'an" Vol. 6 No. 1 (2021): 36.
- Salsabila, and Sigit Priamolo. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Budaya Sekolah" Vol. 4 No. 2 (2023): 64.
- Shomedran. *Profesi Pendidikan Luar Sekolah (Telaah Terhadap Tenaga Pendidik, Kependidikan Dan Pekerja Sosial)*. Palembang: Bening Media Publishing, 2021.
- Sujak, and Zainal Agib. *Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik Di Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2022.

- Sukatin, and Shoffa Saifillah Al-Faruq. *Pendidikan Karakter*. Deepublish, 2020.
- Susilawati, Samsul. “Pembelajaran Yang Menumbuhkembangkan Karakter Religius Pada Anak Usia Dini.” *Aulad: Journal on Early Childhood* 3, no. 1 (April 23, 2020): 14–19. <https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.46>.
- Syarif Sumantri, Mohamad. *Pengembangan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021.
- Taopik Ramdani, Irpan, Rahendra Maya, and Agus Sarifudin. “Pengaruh Pengajian Rutin Sekolah Terhadap Karakter Religius Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Komputer Dan Jaringan Di SMK Plus Qurrota A’yun Samarang Garut” Vol. 3 No. 2 (2023): 445.
- Zuriah, Nurul, Moh. Syaifuddin, and Marhan Taufik. *Model Pendidikan Karakter Bangsa*. Jawa Timur: Surya Pena Gemilang, 2017.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Dewi Harnum

TTL : Balam Sempurna, 07 Juni 2001

NIM : 2020100103

Agama : Islam

Alamat : Dusun Kebun Balam, Kec. Bagan Sinembah Kab. Rohil

HP/WA : 082287790802

Email : [harnumdewi073@gmail.com](mailto:harnumdewi073@gmail.com)

### Riwayat Pendidikan

2008-2014 SD Swasta Sei Balam

2014-2016 SMP Swata Tunas Bangsa

2017-2020 SMA Swasta Tunas Bangsa

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### 1. Daftar Observasi

Penelitian ini yang berjudul: “Program Sekolah dalam Membangun Karakter Religius pada Peserta Didik di SMA Swasta Tunas Bangsa Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir” peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

- a. Mengobservasi jenis program sekolah yang dilaksanakan di SMA Swasta Tunas Bangsa Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir.
- b. Mengobservasi partisipan setiap program sekolah di SMA Swasta Tunas Bangsa Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir
- c. Mengobservasi faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program sekolah di SMA Swasta Tunas Bangsa Kecamatan Bagan Sinembah Kecamatan Kabupaten Rokan Hilir.
- d. Mengobservasi akhlak siswa dalam kegiatan sehari-hari di SMA Swasta Tunas Bangsa Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir.

### 2. Daftar Wawancara

Pedoman wawancara disusun untuk memperoleh data tentang “Program Sekolah dalam Membangun Karakter Religius Peserta Didik di SMA Swasta Tunas Bangsa Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir” peneliti menyusun pedoman wawancara sebagai berikut:

- a. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Swasta Tunas Bangsa  
Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir
1. Apa saja jenis program sekolah yang ada di SMA Swasta Tunas Bangsa Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir?
  2. Program apa yang menjadi penekanan di SMA Swasta Tunas Bangsa Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir?
  3. Program apa yang dicanangkan sekolah secara berkelanjutan dalam meningkatkan karakter religius siswa?
  4. Siapa saja yang berpartisipasi dalam program sekolah di SMA Swasta Tunas Bangsa Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir?
  5. Apa saja aturan yang dibuat sekolah guna mendukung peningkatan karakter religius siswa di SMA Swasta Tunas Bangsa Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir?
- b. Wawancara dengan guru PAI SMA Swasta Tunas Bangsa Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir
1. Bagaimana guru merancang pembelajaran atau program sekolah untuk meningkatkan karakter religius siswa di SMA Swasta Tunas Bangsa Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir?
  2. Bagaimana cara mengintegrasikan program sekolah dengan pembelajaran di kelas untuk meningkatkan karakter religius siswa?

3. Bagaimana cara pemilihan metode, strategi, dan pendekatan dalam program religius peserta didik di SMA Swasta Tunas Bangsa Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir?
  4. Apa saja faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan program sekolah di SMA Swasta Tunas Bangsa Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir?
  5. Bagaimana guru mengevaluasi proses dan dampak maupun hasil dari program sekolah yang dilaksanakan di SMA Swasta Tunas Bangsa Kabupaten Rokan Hilir?
- c. Wawancara dengan siswa SMA Swasta Tunas Bangsa Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir
1. Apa saja jenis program sekolah yang ada di SMA Swasta Tunas Bangsa Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir?
  2. Apa yang menjadi motivasi siswa dalam mengikuti program sekolah yang dilaksanakan di SMA Swasta Tunas Bangsa Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir?
  3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan program sekolah di SMA Swasta Tunas Bangsa Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir?
  4. Apa manfaat dan pentingnya dari setiap program sekolah yang dilaksanakan di SMA Swasta Tunas Bangsa Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir?

5. Apakah siswa sudah merasakan manfaat dari melaksanakan program sekolah yang diprogramkan oleh SMA Swasta Tunas Bangsa Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir?

### **3. Daftar Dokumentasi**

- a. Temuan Umum
- 1) Sarana dan Prasarana
  - 2) Keadaan Guru
  - 3) Keadaan Siswa
- b. Temuan Khusus
- 1) Pelaksanaan
    - a) Kegiatan Tahfiz
    - b) Pelatihan Khutbah
    - c) Program Tahsin
    - d) Tahlil dan Istigatsah
    - e) Perayaan Hari Besar Islam (PHBI)
  - 2) Evaluasi

## TRANSKIP HASIL WAWANCARA

**Narasumber: Kepala Sekolah SMA Swasta Tunas Bangsa (Bapak Kiki Hamdani, S.E)**

No	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1	Apa saja jenis program sekolah yang ada di SMA Swasta Tunas Bangsa Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir?	“Program sekolah dalam bidang keagamaan terjadwal secara harian, mingguan, dan tahunan (kegiatan tahfiz Al-Qur’an, pelatihan khutbah, program tahsin). Program keagamaan mingguan (Tahlil dan Istigatsah). Program keagamaan tahunan (Perayaan Hari Besar Islam) seperti peringatan Isra’ Mi’raj, Maulid Nabi Muhammad Saw, Pesantren Kilat.	Jadi dapat disimpulkan bahwa di SMA Swasta Tunas Bangsa program Sekolah dijadwalkan secara harian, mingguan, dan tahunan, yang mana kegiatannya terdiri dari, kegiatan tahfiz, pelatihan khutbah, program tahsin, tahlil dan istigatsah, perayaan hari besar Islam (PHBI)
2	Program apa yang menjadi penekanan di SMA Swasta Tunas Bangsa Kecamatan	“Program yang menjadi penekanan di SMA Swasta Tunas Bangsa itu pada Program Tahsin dan Pelatihan	Jadi dapat disimpulkan program yang menjadi penekanan di SMA Swasta Tunas Bangsa yaitu

	<p>Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir?</p>	<p>Khutbah. Kenapa harus kegiatan ini, karena Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta Tunas Bangsa ingin menjadi wadah untuk membentuk atau mempersiapkan peserta didik agar mempunyai dasar untuk menjadi insan kamil yang daya saing sebelum mereka keluar dan menyelesaikan tugas-tugas di sekolah ini.</p>	<p>Program Tahsin dan Pelatihan Khutbah. Alasannya dikarenakan ingin menciptakan peserta didik yang berpribadi yang baik dan memiliki daya saing setelah menyelesaikan jenjang pendidikan di SMA Swasta Tunas Bangsa.</p>
3	<p>Program apa yang dicanangkan sekolah secara berkelanjutan dalam meningkatkan karakter religius siswa?</p>	<p>Program yang akan dilakukan secara berkelanjutan dalam membangun karakter religius peserta didik salah satunya yaitu tahfiz al-Qur'an, agama memiliki peran penting dalam membangun karakter religius seseorang. Pendidikan agama</p>	<p>Dapat disimpulkan program yang akan dilakukan secara berkelanjutan dalam membangun karakter religius pada peserta didik yaitu kegiatan tahfiz al-Qur'an. Menerapkan program tahfiz secara</p>

		<p>Islam dapat membantu peserta didik memahami nilai-nilai agama dan bagaimana menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Jadi dengan menerapkan program tahfiz secara berkelanjutan memungkinkan peserta didik akan merasa lebih dekat dengan Allah Swt. sehingga mereka menyadari akan kewajiban mereka sesungguhnya sebagai umat muslim.</p>	<p>berkelanjutan memungkinkan peserta didik akan merasa lebih dekat dengan Allah Swt, dengan menghafalkan ayat suci al-Qur'an. Sehingga mereka menyadari akan kewajiban mereka sesungguhnya sebagai umat muslim.</p>
4	<p>Siapa saja yang berpartisipasi dalam program sekolah di SMA Swasta Tunas Bangsa Kecamatan</p>	<p>Partisipan dalam pelaksanaan program sekolah tentunya seluruh warga sekolah mulai dari Kepala Sekolah, guru, komite sekolah, dan peserta</p>	<p>Seluruh warga sekolah yang menjadi partisipan dalam melaksanakan program sekolah di SMA Swasta Tunas Bangsa.</p>

	<p>Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir?</p>	<p>didik SMA Tunas Bangsa.</p>	
5	<p>Apa saja aturan yang dibuat sekolah guna mendukung peningkatan karakter religius siswa di SMA Swasta Tunas Bangsa Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir?</p>	<p>Melakukan pembiasaan-pembiasaan kepada peserta didik yang dilakukan dengan membentuk barisan di depan ruangan dan membaca doa sebelum belajar dalam hal ini guru diwajibkan ada dan ikut berdoa sebelum belajar. Kegiatan ini guna menyiapkan mental siswa untuk siap menerima pembelajaran di kelas. Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta Tunas Bangsa juga melakukan pembentukan budaya sekolah yang melandasi perilaku,</p>	<p>Kesimpulannya adalah SMA Swasta Tunas Bangsa melakukan pembiasaan-pembiasaan seperti, berbaris di depan ruang kelas masing-masing sebelum melakukan pembelajaran, guna mempersiapkan mental siswa untuk siap dalam menerima materi.</p>

		kebiasaan, tradisi, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah.	
--	--	---	--

**Narasumber: Guru PAI SMA Swasta Tunas Bangsa (Bapak Sawaluddin, S.Pd.)**

No	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1	Bagaimana guru merancang pembelajaran atau program sekolah untuk meningkatkan karakter religius siswa di SMA Swasta Tunas Bangsa Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir?	Guru di SMA Swasta Tunas Bangsa menggunakan strategi pembelajaran yang efektif untuk membangun karakter religius peserta didik. Strategi itu berupa penggunaan bahan ajar yang relevan dengan agama Islam, penggunaan metode pembelajaran yang interaktif, dan menggunakan media yang efektif untuk mengkomunikasikan nilai-nilai religius. Kemudian guru harus memiliki kemampuan yang baik dalam mengembangkan kemampuan siswa dengan cara memberikan bimbingan dan nasihat yang tepat, serta	Kesimpulannya adalah guru SMA Swasta Tunas bangsa menggunakan strategi yang efektif. Strategi yang aktif yaitu berupa menggunakan bahan ajar yang relevan dengan agama Islam, penggunaan metode pembelajaran yang interaktif, dan menggunakan media yang efektif dalam pembelajaran.

		menjadi teladan bagi peserta didik.	
2	Bagaimana cara mengintegrasikan program sekolah dengan pembelajaran di kelas untuk meningkatkan karakter religius siswa?	Pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran Pai, guru dapat memasukkan nilai-nilai karakter yang relevan dengan materi yang dipelajari, sehingga peserta didik dapat memahami dan menimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.	Kesimpulannya adalah guru memasukkan nilai-nilai karakter yang relevan dengan materi yang dipelajari, agar peserta didik mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut.
3	Bagaimana cara pemilihan metode, strategi, dan pendekatan dalam program religius peserta didik di SMA Swasta Tunas Bangsa Kecamatan Bagan	Pemilihan metode, strategi, dan pendekatan dalam program religius peserta didik dapat dilakukan dengan penggunaan strategi pembelajaran, seperti pengajaran yang didasarkan Rencana Pelaksanaan	Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam pemilihan metode, strategi, dan pendekatan dalam program religius peserta didik dilakukan dengan penggunaan strategi pembelajaran, seperti

	Sinembah Kabupaten Rokan Hilir?	Pembelajaran (RPP) dan Silabus, untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai religius. Kemudian menggunakan strategi penguatan, seperti penguatan yang diimplementasikan dalam strategi program sekolah, untuk membangun kesadaran peserta didik terhadap nilai-nilai religius.”	pengajaran berdasarkan RPP dan silabus. Kemudian menggunakan strategi penguatan.
4	Apa saja faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan program sekolah di SMA Swasta Tunas Bangsa Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir?	Faktor pendukung pelaksanaan program sekolah adalah ketersediaan fasilitas untuk kegiatan keagamaan di sekolah, serta dukungan yang diberikan oleh orangtua peserta didik, sedangkan faktor penghambat pelaksanaan program sekolah	Kesimpulannya adalah faktor pendukung program sekolah adalah dukungan fasilitas dari pihak sekolah serta dukungan dari guru serta orangtua terhadap siswa, sedangkan faktor penghambatnya yaitu dari segi waktu yang kurang

		adalah waktu yang kurang efisien dalam melaksanakan kegiatan keagamaan.	efisien.
5	Bagaimana guru mengevaluasi proses dan dampak maupun hasil dari program sekolah yang dilaksanakan di SMA Swasta Tunas Bangsa Kabupaten Rokan Hilir?	Dalam mengevaluasi proses dan dampak maupun hasil dari program sekolah, guru harus memastikan secara detail dalam menganalisis kemampuan peserta didik, memperhatikan aspek kognitif dan aspek afektif peserta didik, serta mengikutsertakan peserta didik dalam evaluasi sehingga secara sadar dapat mengenali perkembangan pencapaian program sekolah.	Kesimpulannya adalah, dalam mengevaluasi dampak maupun hasil dari program sekolah guru memperhatikan secara teliti kemampuan peserta didik, baik dari segi kognitif dan afektif.

**Narasumber: Peserta didik SMA Swasta Tunas Bangsa**

No	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1	Apa saja jenis program sekolah yang ada di SMA Swasta Tunas Bangsa Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir?	a. Mila Sari: Program sekolah yang ada di SMA Swasta Tunas Bangsa itu ada 5, yaitu kegiatan tahfiz, pelatihan khutbah, program tahsin, tahlil dan istigatsah, perayaan hari besar Islam (PHBI).	Program sekolah yang ada di SMA Swasta Tunas Bangsa terdiri dari kegiatan Tahfiz, pelatihan khutbah, program tahsin, tahlil dan istigatsah, perayaan hari besar Islam (PHBI).
2	Apa yang menjadi motivasi siswa dalam mengikuti program sekolah yang dilaksanakan di SMA Swasta Tunas Bangsa Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir?	a. Riska Indah Ramadhani: Ingin memiliki kemampuan dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan fasih dan memperbaiki bacaannya. b. Suriyani Lafau: Motivasi mengikuti program sekolah yang dilaksanakan di SMA Swasta Tunas	Kesimpulannya adalah motivasi siswa mengikuti program sekolah karena mereka ingin memperbaiki bacaan al-Qur'an mereka serta ingin memiliki kemampuan dalam membaca al-Qur'an dengan fasih.

		<p>Bangsa adalah karena ingin meningkatkan disiplin diri, kepatuhan, dan ketekunan</p> <p>c. Kartika Sari: Ingin mengembangkan jiwa kepemimpinan dan kewirausahaan, dan dengan adanya kegiatan di sekolah mampu mengacu kreativitas dan mengembangkan kemampuan berfikir kritis.</p> <p>d. Ade Pratiwi: Ingin mendapatkan pahala yang berlipat ganda dan meningkatkan keimanan dan kepercayaan diri.</p>	
3	Apa saja faktor pendukung dan penghambat	a. Cici Fahma: Faktor pendukung pelaksanaan program sekolah yaitu	Jadi kesimpulannya adalah Faktor pendukungnya yaitu ketersediaan fasilitas

	<p>pelaksanaan program sekolah di SMA Swasta Tunas Bangsa Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir?</p>	<p>sekolah yang menyediakan fasilitas yang mendukung dalam pelaksanaan kegiatan, sedangkan faktor penghmbatnya yaitu waktu dalam pelaksanaan program sekolah.</p> <p>b. Eka Noer Fadillah: Guru pembina yang memiliki tugas dan tanggungjawab dinas dan diselingi dengan membimbing kegiatan keagamaan sehinga tidak fokus dalam membina kegiatan keagamaan</p>	<p>sengankan faktor prnghambatnya yaitu waktu yang kurang efesien.</p>
4	<p>Apa manfaat dan pentingnya dari setiap program sekolah yang dilaksanakan di SMA Swasta Tunas</p>	<p>a. Mila Sari: Menjadikan diri peserta didik lebih produktif dalam kehidupan sehari-hari teruma di sekolah, dengan</p>	<p>Kesimpulannya adalah dengan dilaksanakan program sekolah di SMA Swasta Tunas Bangsa peserta didik bisa</p>

	<p>Bangsa Kecamatan  Bagan Sinembah  Kabupaten Rokan  Hilir?</p>	<p>adanya program sekolah peserta didik bisa mengembangkan bakat yang mereka punya.</p> <p>b. Riska Indah Ramadhani:  Membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki, seperti bakat dan minat, dan juga melatih mempunyai kemampuan bekerjasama, disiplin, dan berkompeten.</p> <p>c. KartikaSari:  Meningkatkan kemampuan berorganisasi dan keterampilan lainnya.</p>	<p>mengembangkan bakat yang mereka punya dan hidup lebih efektif.</p>
5	<p>Apakah siswa sudah merasakan manfaat dari melaksanakan program sekolah yang diprogramkan oleh</p>	<p>a. Ade Pratiwi: Sudah merasakan manfaat dari melaksanakan program sekolah salah satunya yaitu pada program tahfiz,</p>	<p>Kesimpulannya adalah siswa sudah merasakan manfaat dari penerapan program sekolah di SMA Swasta Tunas Bangsa.</p>

	<p>SMA Swasta Tunas Bangsa Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir?</p>	<p>peserta didik yang berhasil menghafalkan 1 juz ayat al-Qur'an maka pihak sekolah memberikan kebebasan untuk pembayaran uang sekolah selama tiga bulan.</p> <p>b. Suriyani Lafau: Untuk saya yang terlahir dari keluarga yang latar belakangnya minim ilmu agama karena mualaf sangat merasakan manfaat dalam mengikuti program tahsin karena saya bisa belajar baca tulis al-Alqur'an dengan baik dan benar serta memperlancar bacaan al-Qur'an</p> <p>c. Abdi: Saya sudah merasakan manfaat</p>	
--	--	---	--

		<p>mengikuti program sekolah salah satunya yaitu pelatihan khutbah, dengan mengikuti program ini saya bisa belajar bagaimana menjadi khatib dan berani tampil di depan khlayak umum dalam menyampaikan kebaikan.</p>	
--	--	--	--

## Lembar Dokumentasi



Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta Tunas Bangsa



Wawancara dengan Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta Tunas Bangsa



Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum



Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta Tunas Bangsa



Wawancara dengan guru pembina kegiatan keagamaan di Sekolah Menengah Atas Swasta Tunas Bangsa



Wawancara dengan siswa XI Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta Tunas Bangsa



Wawancara dengan peserta didik kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta  
Tunas Bangsa



Foto kegiatan tahfiz Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta Tunas Bangsa



Foto kegiatan pelatihan khutbah Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta Tunas Bangsa



Foto kegiatan Tahsin Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta Tunas Bangsa





Foto Memperingati Hari Besar Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta  
Tunas Bangsa



Foto kegiatan pesantren kilat di Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta Tunas Bangsa



Foto kegiatan Tahlil dan Istigatsah di Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta Tunas Bangsa



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 0806 /Un.28/E.1/TL.00.9/03/2024

01 Maret 2024

Lampiran : -

Hal : Izin Riset  
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala SMA Swasta Tunas Bangsa

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Dewi Harnum  
NIM : 2020100103  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Balam Sempurna, Kec. Bagan Sinembah

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Program Sekolah Dalam Membangun Karakter Religius Pada Peserta Didik Di SMA Swasta Tunas Bangsa Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dra. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A /  
NIP 19801224 200604 2 001



**YAYASAN PENDIDIKAN TUNAS BANGSA**  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) TUNAS BANGSA**  
Izin Operasional Nomor : 421/TU/2004/3015  
NSS : 302091005001  
**KEL. BALAI JAYA KOTA - KECAMATAN BALAI JAYA**  
**KABUPATEN ROKAN HILIR - RIAU**  
E-Mail ; smatunastbangsa7@gmail.com



**SURAT KETERANGAN**

**Nomor : 422/07/SK SMA TB/IV/2024**

Sungai Dua, 29 April 2024

Perihal : Izin Riset Penyelesaian Skripsi  
Kepada Yth : Bapak Dekan FTIK UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Dengan Hormat

Sehubungan dengan surat permohonan Izin Riset Penyelesaian Skripsi No : B-0896/Un.28.1/TL.00.9/04/2024 yang diajukan kepada kami oleh mahasiswi dengan nama :

Nama : Dewi Harnum  
NIM : 2020100103  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami nyatakan bahwa mahasiswi tersebut diatas *telah melaksanakan kegiatan Riset Penyelesaian Skripsi* dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan tersebut.

Demikian surat balasan ini dibuat untuk dipergunakan semestinya.

Mengetahui,  
Kepala Sekolah





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang 22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

17 Oktober 2023

Nomor : B 5737Un.28/E.1/PP. 00.9/10/2023  
Lamp : -  
Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan  
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd  
2. Muhammad Yusuf Pulungan, M.A.

(Pembimbing I)  
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Dewi Harnum  
NIM : 2020100103  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Program Sekolah dalam Membangun Karakter Religius Pada Peserta Didik di SMA Swasta Tunas Bangsa Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir.

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui  
an: Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
Dr. Lis Yuhanti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A  
NIP.19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M.A.  
NIP. 197409212005011002